

SKRIPSI

**KOMUNIKASI GENDER DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA
SIMPANG NV LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

FARHAN UJI ALVIANSYAH

NPM. 1904012034



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1445 H/2024 M

**KOMUNIKASI GENDER DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA
SIMPANG NV LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

FARHAN UJI ALVIANSYAH

NPM. 1904012034

Pembimbing : Dr. Akla, M.Pd

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1445 H/2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fiiad.metrouiiv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Komunikasi antar Gender dalam Perspektif Islam di Desa Simpang
Nv Lampung Timur
Nama : Farhan Uji Alviansyah
NPM : 1904012034
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 5 Desember 2023

Dosen Eembimbing

Dr. Hi. Akla, M.Pd

NIP.196910082000032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengajuan Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam negeri (IAIN) Metro
di-

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama mahasiswa : Farhan Uji Alviansyah
NPM : 1904012034
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Yang berjudul : Komunikasi antar Gender dalam Perspektif Islam di Desa Simpang NV Lampung Timur

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.

Metro, 5 Desember 2023

Mengetahui

Ketua jurusan KPI,

Pembimbing,



Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 196910082000032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

No: ~~b-0020~~/in.284/10/PP-00.9/01/2024

Skripsi dengan judul KOMUNIKASI GENDER DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA SIMPANG NV LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Farhan Uji Alviansyah, NPM: 1904012034, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Kamis, 14 Desember 2023.

TIM PENGUJI:

Moderator : Dr. Akla, M.Pd
Penguji I : Prof. Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum
Penguji II : Agam Anantama, M.I.Kom
Sekretaris : Budi Ariyanto, M.Sos

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PANTIA MUNAQOSAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
IAIN METRO

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA

NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

KOMUNIKASI GENDER DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA SIMPANG NV LAMPUNG TIMUR

Oleh:

FARHAN UJI ALVIANSYAH

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi merupakan bagian vital terutama dalam kehidupan masyarakat di desa yang notabene nya menjunjung nilai-nilai agama dan sosial. Komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi gender dalam perspektif Islam di Desa Simpang NV Lampung Timur. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis Penelitian Lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data Triangulasi. Analisis data dan pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif bersifat induktif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Komunikasi gender dalam Perspektif Islam di Desa Simpang NV Lampung Timur” adalah dalam proses Komunikasi Gender di Desa Simpang NV yang masih kurang dalam memahami makna dan arti dari gender. Lantaran tidak adanya kegiatan seperti seminar atau kegiatan pematieran dan edukasi, sehingga banyak pemuda dan pemudi desa yang kurang bahkan gagal dalam memahami makna *gender* itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini. Aparatur desa dan di dukung oleh tokoh agama, dalam upaya menjaga keharmonisan dan ketertiban masyarakat, mereka menanamkan dan menjaga nilai-nilai agama juga nilai-nilai sosial yang dilestarikan secara turun-menurun kepada organisasi ke-pemudaan. Sedangkan dalam menghadapi permasalahan biasanya dilakukan musyawarah atau mediasi keluarga hingga dapat menemukan titik temu kesepakatan. Terlepas dari terlaksananya komunikasi gender di sana, tentu ditemukan celah bahwa pernah terjadi penyimpangan atau hal yang kurang baik akan perbedaan gender.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Uji Alviansyah

NPM : 1904012034

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 Desember 2023

Penulis,



Farhan Uji Alviansyah

NPM. 1904012034

MOTTO

Abu Hurairah dia mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihiwasalam bersabda: “Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan kalimat tanpa diteliti yang karenanya ia terlempar ke neraka sejauh antara jarak ke timur.”

(HR. Bukhari No: 5996)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ucapan terimakasih kepada Ayah tercinta Alm. Mujiyanto dan Ibu Puji Lestari yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan saya.
2. Masalalu yang menjadikan saya tumbuh menjadi lebih baik.
3. Teman dan sahabat Program Studi KPI dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Komunikasi Gender dalam Perspektif Islam di Desa Simpang NV Lampung Timur”

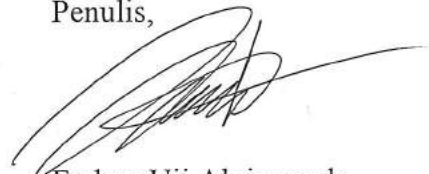
Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag. PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam. MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Dr. Akla, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada teman dan sahabat Program studi KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 14 Desember 2023

Penulis,



Farhan Uji Alviansyah

NPM. 1904012034

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Nota Dinas	iv
Halaman Pengesahan	v
Abstrak	vi
Halaman Orisinalitas Penelitian	vii
Halaman Motto	viii
Halaman Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Gender	11
1. Definisi Komunikasi	11
a) Definisi Komunikasi Menurut Para Ahli Komunikasi	11
b) Jenis-jenis Komunikasi	12
2. Definisi Gender	12
3. Perbedaan Seks dan Gender	16
4. Teori Komunikasi Gender	19
B. Gender dalam Perspektif Islam	20
C. Kekerasan Seksual	22
1. Definisi Kekerasan Seksual	22
2. Jenis-jenis Kekerasan Seksual	23
3. Penyebab Terjadinya Kekerasan Seksual	24
4. Dampak-dampak Kekerasan Seksual	25
5. Pandangan Islam Terhadap Kekerasan Seksual	26

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	28
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Komunikasi Gender di Desa Simpang NV Lampung Timur	50
1. Pemahaman Masyarakat terhadap gender	51
2. Peran Perempuan dalam Hubungan Sosial	52
C. Analisis Komunikasi Gender di Desa Simpang NV Lampung Timur	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perbedaan Seks dan Gender	18

DAFTAR LAMPIRAN

1. Time Schedule Skripsi
2. Surat Keputusan (SK) Bimbingan
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data (APD)
5. Surat Izin Research
6. Surat Keterangan Persetujuan Research
7. Surat Tugas
8. Hasil Turnitin
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Transkrip Hasil Wawancara
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam Bahasa Inggris *Communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Secara sederhana pengertian komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.¹

Komunikasi tentunya dilakukan antara dua pihak atau lebih dan komunikasi yang terjadi pastilah tidak hanya kesamaan lelaki atau perempuan saja tetapi bisa jadi laki-laki ke perempuan, perempuan ke laki-laki, dan sebagainya. Dalam hal ini pemahaman akan laki-laki dan perempuan masih sebatas perbedaan biologis saja, padahal ada perbedaan antara pemahaman biologis dan secara keilmuan. Bagaimana penafsiran masyarakat akan perbedaan seks dan gender.

Gender dalam aspek kehidupan manusia mengkreasikan perbedaan antara perempuan dan laki-laki termasuk dalam aspek sosial, yang dimana kedudukan perempuan dianggap lebih lemah atau lebih rendah daripada laki-laki. Sedangkan perbedaan perilaku antar laki-laki dan perempuan (*maskulin & feminim*), selain dari faktor biologis sebagian besar justru terbentuk melalui

¹ Susanto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 1.

proses sosial dan kultural. Gender sendiri dapat dikategorikan sebagai gambaran operasional dalam melakukan *measure* (pengukuran) terhadap persoalan laki-laki dan perempuan terutama terkait pembagian peran dalam kehidupan masyarakat yang dikonstruksi oleh masyarakat itu sendiri. Contoh kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat pedesaan yang kental dengan nilai-nilai tradisional dan adat istiadat. Seperti faktor budaya, norma-norma sosial, dan tatanan masyarakat yang kuat dapat memberikan dampak penting dalam komunikasi gender.

Sedangkan seks lebih condong pada aspek biologi seseorang seperti komposisi kimia dan hormon dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi, dan karakteristik biologis lainnya.

Dalam konteks hubungan seksual, kekerasan seksual merupakan salah satu bentuk kejahatan dengan cara pemaksaan atau penggunaan kekerasan, baik secara fisik maupun non-fisik. Isu kekerasan seksual memiliki dampak yang dapat merusak seseorang secara fisik, psikologis, dan sosial bagi korban, serta dapat mencerminkan ketidakadilan gender yang masih ada di masyarakat. Selain itu kekerasan seksual dapat terjadi di dalam berbagai konteks, termasuk di dalam rumah tangga, tempat kerja, institusi pendidikan, dan masyarakat umum. Korban kekerasan seksual tidak hanya terjadi pada perempuan saja tetapi bisa terjadi juga pada pria, anak-anak dan individu dengan identitas gender yang beragam. Walaupun begitu, mayoritas yang menjadi korban dalam kekerasan seksual adalah ibu rumah tangga dan anak perempuan.²

² Moerti Hadiati Soeroso, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)*, cet. Ke-2 (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 17-19.

Faktor yang melatarbelakangi adanya perilaku kekerasan seksual di masyarakat. Bisa disebabkan karena budaya patriarki dan ketimpangan kekuasaan gender (*dominasi*) yang masih sering melekat di masyarakat dan menjadi faktor utama terjadinya kekerasan seksual. Selain itu, budaya pembenaran dan normalisasi tindakan pelaku yang dapat merugikan korban juga ikut berkontribusi pada terjadinya kekerasan seksual.³

Di dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun sunnah yang merupakan bagian dari sumber utama ajaran umat Islam, terdapat kandungan nilai-nilai universal yang menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia dulu, saat ini, dan masa yang mendatang. Nilai-nilai tersebut antara lain ialah nilai kemanusiaan, keadilan, kemerdekaan, kesetaraan dan lain sebagainya. Dalam kaitannya dengan nilai keadilan dan kesetaraan, Agama Islam tidak pernah mentolerir adanya perbedaan atau tindakan diskriminasi di antara sesama manusia. Hal ini tercantum Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”⁴

Oleh karena itu Al-qur'an tidak mengenal perbedaan antara perempuan dengan laki-laki sebab dihadapan Allah SWT, perempuan dan laki-

³ Hindarto, N., & Sakti, A. A. (2020). “Perempuan, Budaya Patriarki, dan Kekerasan Seksual di Indonesia”. Jurnal Pemberdayaan Perempuan, vol 5 edisi (2), 117-128.

⁴ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, QS. Al-Isra' (17):70. Cet-Syigma exagrafika.

laki memiliki derajat serta kedudukan yang sama, dan yang membedakannya hanyalah secara biologisnya saja.

Islam menggaris bawahi prinsip kesetaraan antara pria dan wanita, namun dalam praktik sehari-hari sering terdapat perbedaan persepsi dan pengalaman komunikasi gender. Hal ini dapat mempengaruhi hubungan sosial dan interaksi di masyarakat, termasuk di Desa Simpang NV.

Adapun alasan yang menjadi dorongan mengapa penelitian ini dilakukan di Desa Simpang NV karena masih banyak masyarakat setempat khususnya kalangan remaja yang kurang memahami apa itu gender. Sehingga hal ini menimbulkan gejolak munculnya kekerasan seksual baik di lingkup keluarga, badan instansi ataupun pada kehidupan bermasyarakat. Selain itu komunikasi yang ada belumlah secara keseluruhan sesuai dengan kaidah Islam yang bisa lebih netral dan tidak cenderung dominan akan perbedaan antara laki-laki dan perempuan namun masih dalam kodrat-Nya.

Dari banyaknya kasus, berita, artikel dan lainnya yang membahas tentang tindak kekerasan dan pelecehan seksual menjadi dasar dari diangkatnya permasalahan ini dimana hal ini terjadi salah satunya melalui komunikasi yang masih kurang dan cenderung sesukanya, tanpa memahami apa yang benar dan salah.

Stereotip akan gender merupakan pemberian label terhadap jenis kelamin tertentu. Dalam hal ini, lebih banyak menasar terhadap perempuan. Penyebabnya beragam, mulai dari berdandan menjadi pemicu pelecehan karena menarik perhatian lawan jenis hingga budaya patriarki yang memberikan

gambaran dominasi di dalam suatu hubungan, keluarga dan kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu solusi yang dapat dilakukan agar permasalahan dalam penelitian ini dapat diminimalisir bahkan tidak terjadi lagi adalah melalui kesadaran dan pentingnya edukasi kepada semua masyarakat terutama muda-mudi yang lebih rawan terbawa teman dan masih kurang dalam hal pendirian. Pemahaman akan edukasi seks dan perbedaan gender serta kewajiban dan haknya terhadap laki-laki dan perempuan sangatlah penting. Karena terkadang masyarakat melakukan hal yang menurut mereka tidak melanggar dan tabu padahal hal yang dilakukan itu menyimpang, karena itu dibutuhkan pemahaman lebih agar menghindari hal itu.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah: bagaimana komunikasi gender dalam perspektif Islam di Desa Simpang NV Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komunikasi gender dalam perspektif Islam di Desa Simpang NV Lampung Timur.

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program-program pemberdayaan masyarakat, pendidikan agama, dan peningkatan akan kesadaran gender di Desa Simpang NV serta

komunitas-komunitas serupa yang ada di seluruh Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai keIslaman. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan sedikit pengetahuan mengenai hubungan antara agama Islam, gender, dan masyarakat dalam konteks sosial dan budaya. Serta dapat memberikan pengetahuan terkait komunikasi gender yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau acuan lanjutan dalam memperdalam pengetahuan terutama tentang kekerasan seksual berdasarkan perspektif Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana nilai-nilai keIslaman dalam menjawab permasalahan gender di tengah-tengah masyarakat saat ini, khususnya di Desa Simpang NV.
- 2) Menambah pengalaman peneliti dalam keterampilan menulis, menganalisa dan pemecahan masalah dalam masyarakat.

b. Bagi Masyarakat Umum

- 1) Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi pembaca atau penelitian selanjutnya dalam meneliti tentang komunikasi gender berdasarkan perspektif Islam di Desa Simpang NV.
- 2) Mampu memberikan tambahan pemahaman tentang gender berdasarkan perspektif Islam bagi masyarakat setempat guna memecahkan masalah kekerasan seksual.

D. Penelitian Relevan

1. Munib Abadi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul “Kekerasan Terhadap Perempuan Perspektif Hukum Islam.” Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui bahwa kekerasan seksual sudah terjadi sejak dulu. Hingga saat ini masih terus terjadi dengan berbagai macam bentuk, motif dan pelaku. Yang menjadi salah satu penyebabnya adalah cara pandang dan penafsiran terhadap teks-teks agama yang tidak ramah terhadap perempuan. Begitu juga dalam Islam, kita dapat melihat dari pandangan ulama mainstream yang terdokumentasi dalam fiqh. Pandangan tersebut tumbuh subur di dalam budaya patriarki. Pada akhirnya, pandangan tersebut menghegemoni masyarakat, kemudian terus diproduksi, sehingga dipercaya bahkan menjadi sebuah ideologi. Setelah peneliti mengkaji dan memaparkan pembahasan pada skripsinya, maka didapatkan bahwa Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*, rahmat bagi seluruh alam beserta isinya, sehingga sangat tidak menghendaki adanya kekerasan. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian atau pendekatan kualitatif. Yang mengutamakan pandangan peneliti terhadap fenomena sosial yang diteliti. Dalam pendekatan kualitatif, hubungan di antara peneliti dengan subjek yang diteliti bersifat interaktif dan tidak dapat dipisahkan. Perbedaan penelitian Munib Abadi dengan penelitian saya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian Munib Abadi lebih ke pandangan Islam akan kekerasan terhadap perempuan, sedangkan dalam penelitian saya memfokuskan pada

dampak yang terjadi akibat komunikasi gender yang terlalu dominan terutama terkait masalah kekerasan seksual dalam perspektif Islam berdasarkan dari pandangan *Genderlect theory*.

2. Sandra Oktaviani, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis Semiotika Diskriminasi Gender dalam Film “Kartini” 2017 Karya Hanung Bramantyo.” Hasil dari penelitian ini adalah membedah isu-isu dan realitas yang ada di masyarakat. Salah satu realitas sosial yang terjadi di masyarakat saat ini adanya ketimpangan gender yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Isu ini berkembang pesat hingga saat ini dan menuai berbagai macam respon dari masyarakat Indonesia yang notabene nya menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat dan kebudayaan nenek moyang yang dimana di dalam kehidupan sehari-harinya masihlah sangat bersifat patriarki dalam menafsirkan dan memposisikan kaum perempuan dalam kehidupan sosial. Penelitian ini mengacu pada paradigma konstruksionis dimana konsentrasi analisisnya adalah menemukan bagaimana dan dengan cara apa realitas tersebut dapat terbentuk. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan teori ketidakadilan gender Mansour Fakih. Yang dimana menurut Mansour Fakih, laki-laki dan perempuan merupakan korban dari sistem yang ada di dunia. Mansour Fakih juga membagi teori ketidakadilan gender menjadi 5 jenis yaitu marginalisasi, subordinasi,

stereotip, kekerasan dan beban kerja ganda. Perbedaan penelitian Sandra Oktaviani dengan penelitian saya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian Sandra Oktaviani menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis diskriminasi gender, sedangkan dalam penelitian saya tidak menggunakan analisis semiotika, melainkan menggunakan *Genderlect theory* dan memfokuskan pada dampak yang terjadi akibat komunikasi gender yang terlalu dominan terutama terkait masalah kekerasan seksual dalam perspektif Islam.

3. Nurcholish Rustam, IAIN Ternate dengan judul “Memahami Perbedaan Gender dalam Perspektif Islam dan Sosio-Kultural”. Hasil dari penelitian ini adalah sejatinya laki-laki dan perempuan diciptakan berbeda oleh Allah SWT. Namun perbedaan ini adalah *sunnatullah* dan membuat keduanya menjadi serasi dalam mewujudkan kebersamaan hidup di dunia. Sebab, pada dasarnya laki-laki dan perempuan adalah dua unsur yang saling membutuhkan satu sama lain, saling mengisi, saling melengkapi. Salah satu poin penting dalam Al-Qur’an ialah terwujudnya keadilan dalam masyarakat. Keadilan ini mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu, maupun sebagai masyarakat. Karena itu Al-Qur’an tidak mentolerir segala bentuk penindasan yang ada di dunia, baik berdasarkan kelompok etnis, warna kulit, suku bangsa, kepercayaan maupun yang berdasarkan jenis kelamin. Islam memang mengakui adanya perbedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan, tetapi bukan pembedaan (*discrimination*). Perbedaan tersebut didasarkan atas kondisi fisik-biologis

yang berbeda antara laki-laki dengan perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *library research* (Penelitian Kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif. Data-data yang dikumpulkan bersumber dari Al-qur'an, hadist Nabi SAW, buku-buku tentang gender dan sosiologi serta sumber-sumber lain yang relevan. Kemudian melakukan analisis dan menarik kesimpulan secara deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Nurcholish Rustam dengan penelitian saya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian Nurcholish Rustam hanya memfokuskan penelitiannya bagaimana perbedaan gender dalam Islam dan dan Sosio-Kultural, sedangkan dalam penelitian saya tidak hanya membahas bagaimana perbedaan gender akan tetapi membahas bagaimana komunikasi gender yang terlalu dominan terutama terkait masalah kekerasan seksual dalam perspektif Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Gender

1. Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana layaknya ilmu sosial lainnya, komunikasi mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi para ahli komunikasi yang memberikan Batasan pengertian.

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam Bahasa Inggris *Communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Secara sederhana pengertian komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.⁵

a. Definisi Komunikasi menurut beberapa para ahli komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Carl I. Hovland: Komunikasi adalah proses di mana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain.⁶
- 2) Everett M. Rogers: Komunikasi adalah proses yang di mana suatu ide atau gagasan dialihkan dari sumber kepada suatu penerima, dengan maksud mengubah suatu tingkah laku mereka.⁷

⁵ Susanto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 1.

⁶ *Ibid.*

⁷ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia, 2004), 6.

- 3) David K. Berlo: Komunikasi sebagai instrumen dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi setiap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat.⁸
- 4) Lasswell: Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.⁹

b. Jenis-jenis Komunikasi

- 1) Komunikasi Verbal: penggunaan bahasa dalam mentransfer informasi melalui berbicara atau bahasa isyarat.
- 2) Komunikasi Nonverbal: penggunaan bahasa tubuh, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata dalam menyampaikan pesan.
- 3) Komunikasi Visual: menggunakan foto, seni, gambar, sketsa, bagan, dan grafik dalam menyampaikan informasi.
- 4) Komunikasi Formal: komunikasi yang terjadi dalam konteks formal seperti dalam organisasi atau perusahaan.
- 5) Komunikasi Informal: komunikasi yang terjadi dalam konteks informal seperti antara teman atau keluarga.
- 6) Komunikasi Internal: komunikasi yang terjadi di dalam organisasi atau perusahaan.
- 7) Komunikasi Eksternal: komunikasi yang terjadi antara organisasi atau perusahaan dengan pihak luar.
- 8) Komunikasi Massa: komunikasi yang terjadi melalui media massa seperti televisi, radio, atau internet.¹⁰

2. Definisi Gender

Kata gender dalam bahasa Indonesia diambil dari bahasa Inggris secara harfiah “gender” berarti jenis kelamin.¹¹ Sama halnya dengan seks yang juga jenis kelamin. Dalam *Women’s Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), 4.

⁹ Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 10.

¹⁰ 7-10.

¹¹ John M.Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, cet XII, 1983), 265.

pembedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalis, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.¹²

Menurut Deborah Tannen dalam teorinya menyatakan:

Genderlect Theory ialah suatu proses komunikasi yang efektif antara satu sama lain yang berbeda gender dalam bentuk komunikasi lintas budaya, dalam satu bahasa yang sama, dimana di dalamnya bertujuan untuk saling menghargai, saling mendengarkan dan saling toleransi satu sama lain, tidak ada lagi yang merasa paling benar dan salah. Sehingga tidak menimbulkan *dominasi* di dalamnya seperti klaim pandangan akan “*high power and low power*”.¹³

Pengertian yang lebih konkrit dan lebih operasional dikemukakan oleh Nasarudin Umar dalam bukunya yang berjudul Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur’an, yang mengemukakan bahwa gender adalah konsep kultural yang digunakan untuk memberi identifikasi perbedaan dalam hal peran, perilaku dan lain-lain antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di dalam masyarakat yang didasarkan pada rekayasa sosial.¹⁴

Pemahaman akan perbedaan gender atau seks adalah bentuk dari pembelajaran akhlak. Akhlak adalah salah satu bagian dari pembelajaran Islam. Maka tujuan dari mengerti dan memahami perbedaan gender dan seks adalah agar menjaga dan memelihara seseorang tidak terjerumus

¹² Helen Tierney (ed), *Women’s Studies Encyclopedia*, vol 1, (New York: Green Wood Press), 153.

¹³ Sumartono, *Komunikasi dan Gender* “Komunikasi dan Gender.” <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-gender>. Di unduh pada tanggal 09 Juli 2023.

¹⁴ Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), 35.

dalam lembah kenistaan, yaitu penyimpangan seksual dalam berbagai bentuk. Pemahaman seks dan perbedaan gender dalam Islam dijelaskan dalam Qur'an surat An-Nur ayat 58-61 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَيْسَتْ ذُنُوكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ
لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ
تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ وَإِذَا
بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَضِنُّوا كَمَا أَصَتْ ذُنُورُ الَّذِينَ مِّن
قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”¹⁵

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَضِنُّوا كَمَا أَصَتْ ذُنُورُ الَّذِينَ
مِّن قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”¹⁶

¹⁵ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, QS. An-Nur (24):58. Cet-Syigma exagrafika.

¹⁶ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, QS. An-Nur (24):59. Cet-Syigma exagrafika.

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ
 أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ
 وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Bijaksana.”¹⁷

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى
 الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
 آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ
 أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
 خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ
 تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ
 تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ
 لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan,

¹⁷ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, QS. An-Nur (24):60. Cet-Syigma exagrafika.

dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.”¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa gender adalah seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentukan budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh dan dibesarkan. Artinya perbedaan sifat, sikap dan perilaku yang dianggap khas perempuan atau laki-laki atau yang lebih populer dengan istilah feminitas dan maskulinitas, terutama merupakan hasil belajar seseorang melalui suatu proses sosialisasi yang panjang di lingkungan masyarakat, tempat ia tumbuh dan dibesarkan.

3. Perbedaan Seks dan Gender

Dalam memahami konsep komunikasi gender harus mampu membedakan antara kata gender dengan seks. Seks mengacu pada pengertian perbedaan secara biologis jenis kelamin yang merupakan kodrat Allah SWT karenanya bersifat permanen dan tidak dapat dipertukarkan. Sedangkan gender ialah peran-peran sosial yang

¹⁸ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, QS. An-Nur (24):61. Cet-Syigma exagrafika.

dilakukan oleh perempuan dan laki-laki yang bersifat tidak mutlak, dapat tertukar satu sama lain dan tidak tetap berdasarkan waktu dan tempat.¹⁹

Selain itu gender sendiri adalah persepsi masyarakat tentang perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang merupakan hasil pembentukan sosial budaya dan dapat berubah sesuai perkembangan zaman. Gender secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial-budaya. Sementara seks secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi.²⁰ Seks lebih condong pada aspek biologi seseorang seperti komposisi kimia dan hormon dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi, dan karakteristik biologis lainnya.

Sejarah perbedaan gender (*gender difference*) antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang. Oleh karena itu, perbedaan-perbedaan gender disebabkan beberapa hal, diantaranya dibentuk, disosialisasikan, di perkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial atau kuktural, melalui ajaran keagamaan atau Negara. Melalui proses yang panjang, sosialisasi gender tersebut akhirnya dianggap menjadi ketentuan Tuhan, seolah-olah bersifat biologis yang tidak dapat diubah

¹⁹ Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),8.

²⁰ Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001),35.

lagi, sehingga perbedaan-perbedaan gender dianggap dan dipahami sebagai kodrat laki-laki dan kodrat perempuan.²¹

Tabel 1.1
Perbedaan Seks dan Gender

No	Karakteristik	Sex	Gender
1.	Sumber Pembeda	Ketetapan Tuhan	Manusia (masyarakat)
2.	Visi, Misi	Kesetaraan	Kebiasaan
3.	Unsur Pembeda	Biologis (alat reproduksi)	Kebudayaan (tingkah laku)
4.	Sifat	Kodrat, tertentu yang tidak dapat dipertukarkan	Harkat, martabat dapat dipertukarkan
5.	Dampak	Terciptanya nilai-nilai kenikmatan, kedamaian, dll sehingga menguntungkan kedua belah pihak	Terciptanya norma-norma ketentuan tentang “pantas” atau “tidak pantas” seperti laki-laki pantas menjadi pemimpin, sedangkan perempuan pantas dipimpin dll, sering merugikan salah satu pihak yaitu perempuan
6.	Keberlakuan	Sepanjang masa, dimana saja, tidak mengenal perbedaan kelas	Dapat berubah, musiman dan berbeda antara kelas

Sumber: Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Syarif Hidayatullah²²

²¹ Moerti Hadiati Soeroso, *Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Yuridis-Fiktimologis*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 15.

4. Teori Komunikasi Gender

Proses komunikasi gender tidaklah sederhana yang dibayangkan. Untuk memahami komunikasi gender maka perlu mengetahui apa saja teori-teori komunikasi gender yang ada. Berikut adalah teori-teori komunikasi gender, menurut ahlinya:

a. Genderlect Theory – Deborah Tannen

Teori yang dirumuskan oleh Deborah Tannen ini memandang bahwa cara yang terbaik untuk menggambarkan komunikasi gender adalah dalam bentuk komunikasi lintas budaya. Perempuan selalu “rapport talk” untuk membangun hubungan yang berarti dengan yang lainnya. Sementara itu, laki-laki selalu menggunakan “report talk” untuk mendapatkan status dalam hubungannya dengan yang lain. Karena laki-laki dan perempuan menggunakan bahasa yang berbeda, Tannen menyatakan mereka berbicara dengan dialek atau logat yang berbeda atau disebut dengan “genderlects”. Tujuan genderlect theory ini adalah untuk mengakui dan mengapresiasi bahasa yang digunakan oleh lawan jenisnya untuk mencapai penghormatan yang pengertian yang sama.²³ Teori ini memfokuskan pada bagaimana komunikasi yang terjalin secara aktif antara satu sama lain yang berbeda gender. Sehingga dapat mengurangi kesalah pahaman saat berkomunikasi serta mengurangi konflik yang berkelanjutan. Dengan kata lain, teori ini bertujuan untuk saling menghargai, saling mendenngarkan ataupun saling toleransi terlepas dari perbedaan gender, status maupun usia.

b. Standpoint Theory – Sandra Harding and Julia Wood

Pencetus teori ini menyatakan perbedaan laki-laki dan perempuan dalam hierarki sosial mempengaruhi apa yang dilihat. Terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam mempersepsikan apa yang dilihat. Menurut teori ini, perempuan berada di posisi yang paling rendah dibandingkan dengan laki-laki. Sandra Harding menyatakan bahwa setiap orang hanya memperoleh sebagian pandangan dari suatu kenyataan yang diperoleh. Perolehan tersebut sebagai hasil dari

²² PSW UIN, *Laporan Penelitian Gender Mainstreaming dalam Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: PSW UIN, 2004), 18.

²³ Sumartono, Komunikasi dan Gender “Komunikasi dan Gender,” <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-gender>. Diunduh pada tanggal 09 Juli 2023.

perspektif dimana masing-masing dari mereka berdiri dalam suatu hierarki sosial. Sementara itu, Julia Wood menyatakan bahwa berbagai kelompok sosial memiliki kekuatan yang sangat besar dalam membentuk apa yang kita alami dan ketahui sebagaimana kita memahami dan berkomunikasi dengan diri sendiri, orang lain dan dunia.²⁴

c. Muted Group Theory – Cheri Kramarae

Teori yang dikemukakan oleh Cheri Kramarae menyatakan bahwa perempuan tidaklah sebebaskan laki-laki dalam hal mengatakan apa yang mereka inginkan, apa dan kapan mereka menginginkan hal tersebut, karena kata-kata dan norma-norma yang mereka gunakan dibentuk oleh kelompok dominan yaitu laki-laki.²⁵

Berdasarkan ke-tiga teori komunikasi gender di atas, penelitian ini menggunakan *Genderlect Theory-Deborah Tennen* sebagai acuan dalam mencari sumber-sumber data yang diperlukan serta sebagai pembandingan dengan realita yang terjadi di masyarakat.

B. Gender dalam Perspektif Islam.

Dalam perspektif Islam, gender merujuk pada perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan yang mencakup peran dan tanggung jawab yang berbeda di dalam kehidupan sosial dan keluarga. Agama Islam mengajarkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk hak dan kewajiban, namun dengan mempertimbangkan perbedaan secara biologis dan peran yang berbeda.²⁶ Namun tetap harus membedakan antara

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Rusdi Zubeir, "Gender dalam Perspektif Islam," *An Nisa'a*, Vol. 7, No. 2, Desember (2012): 106.

maskulinitas laki-laki dan femininitas perempuan yang mana hal itu adalah mutlak. Hal ini tercantum dalam hadist Nabi SAW. Yang artinya:

“Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam: sesungguhnya beiau melaknat wanita yang menyerupai laki-laki dan melaknat laki-laki yang menyerupai wanita.”²⁷

Dalam pandangan Islam, perempuan juga memiliki hak-hak yang sama dengan laki-laki baik dalam segi pendidikan, pekerjaan, kepemilikan, dan ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial-masyarakat, politik dan seni. Namun, Islam juga memosisikan perempuan dalam peran yang berbeda didalam keluarga dan masyarakat yaitu, sebagai sosok ibu dan pengasuh anak-anak serta menjaga kehormatan keluarganya. Didalam ayat-ayat Al-qur’an maupun sunnah yang menjadi sumber utama umat Islam.²⁸

Nilai-nilai tersebut antara lain nilai kemanusiaan, keadilan, kemerdekaan, kesetaraan dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan nilai keadilan dan kesetaraan pada kesetaraan gender, secara umum Islam mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dengan perempuan, tetapi perbedaan tersebut bukanlah pembeda (*diskriminasi*) sehingga menguntungkan satu pihak dan merugikan belah pihak lainnya.²⁹

Perbedaan yang dimaksud disini untuk mendukung obsesi Al-Qur’an, yaitu terciptanya hubungan harmonis yang didasari rasa kasih sayang (*mawaddah wa rahmah*) di lingkungan keluarga dalam surah Ar-Rum: 21.

²⁷ HR: Bukhari, Abu Daud.

²⁸ Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 9.

²⁹ Nurcholis Rustam, “Memahami Perbedaan Gender Dalam Perspektif Islam Dan Socio-Kultural”, *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama*, No. 1/Juni 2020, 35.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”³⁰

Dalam Islam pemahaman akan aurat sejak dini haruslah ditanamkan melalui peran orang tua dan lingkungannya. Hal ini agar seseorang sudah terbiasa dan mengerti akan perbedaan gender sejak dini. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi SAW, yang artinya:

“Laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki lain dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lain. Dan laki-laki tidak boleh tidur bersama laki-laki lain dalam satu selimut, dan perempuan tidak boleh tidur dengan perempuan lain dalam satu selimut.”³¹

Sebagai cikal bakal terwujudnya komunitas ideal dalam suatu negeri yang damai penuh ampunan Allah SWT. Konsep tentang relasi gender dalam Islam mengacu kepada ayat-ayat esensial yang sekaligus menjadi tujuan umum syari’ah seperti mewujudkan keadilan, kebaikan, keamanan, ketentraman serta menyeru pada kebaikan dan mencegah keburukan.

³⁰ Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah, QS. Ar-Rum (30):21. Cet-Syigma exagrafika.

³¹ HR Ahmad, Musli, Abu Daud dan Tarmidzi.

C. Kekerasan Seksual

1. Definisi Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang pada orang lain menggunakan kekerasan seksual. Kekerasan seksual dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pemerkosaan, pelecehan seksual, dan eksploitasi seksual. Kekerasan seksual dapat terjadi pada siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, dan dapat terjadi di berbagai tempat, seperti di rumah, di tempat kerja, di sekolah, dan sebagainya.

Kekerasan seksual merupakan tindakan yang melanggar hak asasi manusia dan dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental korban. dapat disimpulkan bahwa kekerasan seksual merupakan tindakan kekerasan yang melanggar hak asasi manusia dan dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental korban.³² Penanganan kekerasan seksual memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang definisi, jenis-jenis kekerasan seksual, faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan seksual, dan bagaimana cara penanganan kekerasan seksual.

2. Jenis-jenis Kekerasan Seksual

Jenis-jenis kekerasan seksual dapat digolongkan menjadi empat yaitu, verbal, nonverbal, fisik, dan daring atau melalui digital seperti sosial media sebagai tempat informasi dan komunikasi. Berikut jenis-jenis

³²Siti Musdah Mulia dan Marzani Anwar, "*Keadilan & Kesetaraan Jender (Perspektif Islam)*," (Depok: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Dpaartemen Agama, 2001)

kekerasan seksual berdasarkan UU No. 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Bab II Pasal 4 Ayat 1-2:

- a. Tindak Pidana Kekerasan Seksual terdiri atas:
 - 1) Pelecehan seksual nonfisik;
 - 2) Pelecehan seksual fisik;
 - 3) Pemaksaan kontrasepsi;
 - 4) Pemaksaan sterilisasi;
 - 5) Pemaksaan perkawinan;
 - 6) Penyiksaan seksual;
 - 7) Eksploitasi seksual;
 - 8) Perbudakan seksual; dan
 - 9) Kekerasan seksual berbasis elektronik.
- b. Selain Tindak Pidana Kekerasan Seksual sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Tindak Pidana Kekerasan Seksual juga meliputi:
 - 1) Pemerkosaan;
 - 2) Perbuatan cabul;
 - 3) Persetubuhan terhadap anak, perbuatan cabul terhadap anak, dan/atau eksploitasi seksual terhadap anak;
 - 4) Perbuatan melanggar kesusilaan yang bertentangan dengan kehendak korban;
 - 5) Pornografi yang melibatkan anak atau pornografi yang secara eksplisit memuat kekerasan dan eksploitasi seksual;
 - 6) Pemaksaan pelacuran;
 - 7) Tindak pidana perdagangan orang yang ditunjukkan untuk eksploitasi seksual;
 - 8) Kekerasan seksual dalam lingkup rumah tangga;
 - 9) Tindak pidana pencucian uang yang tindak pidana asalnya merupakan Tindak Pidana Kekerasan Seksual; dan

- 10) Tindak pidana lain yang dinyatakan secara tegas sebagai Tindak Pidana Kekerasan Seksual sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.³³

3. Penyebab Terjadinya Kekerasan Seksual

Pada umumnya masyarakat mendidik anak laki-laki mereka dengan keyakinan bahwa anak laki-laki harus kuat, tidak boleh menangis, berani dan tidak toleran dalam hal apapun. Sehingga hal ini lah yang pada akhirnya menimbulkan tidak adanya kesetaraan gender antara laki-laki dengan perempuan di dalam kehidupan masyarakat dan sudah menjadi sebuah budaya dimana laki-laki dianggap superior sedangkan perempuan dianggap inferior. Bagi sebagian laki-laki berasumsi bahwa kekerasan dan kekuasaan merupakan suatu bentuk yang digunakan untuk mengontrol dan mengintimidasi orang lain.

Menurut Michael Kaufman, seorang aktivis “Pita Putih” Kanada mengatakan bahwa penyebab terjadinya kekerasan seksual pada perempuan berkaitan dengan tiga faktor yang merupakan cara laki-laki menunjukkan kekuasaannya, yaitu Patriarki (*patriarki power*), hak istimewa (*privilege*), dan sikap permisif atau memperbolehkan (*permission*).³⁴

Selain dari ketiga faktor tersebut masih terdapat berbagai faktor lainnya, seperti tingkat perekonomian, pendidikan dasar, pemahaman Agama serta faktor lingkungan tempat tinggal.

³³ Salinan Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual.

³⁴ Utami Zahira Noviani P,dkk, “Mengatasi dan Mencegah Tindakan Kekerasan Seksual pada Perempuan dengan Pelatihan Asertif,” Vol 5, No.1/April 2018,48.

4. Dampak-dampak Kekerasan Seksual

Dampak kekerasan seksual dapat berdampak buruk baik secara fisik maupun secara psikologis.

Menurut wakil ketua Komnas Perempuan Yuniyanti Chuzaifah, terdapat alasan mengapa korban tidak melaporkan pengalamannya ketika mendapatkan perlakuan kekerasan seksual lantaran takut karena ancaman dan sulitnya mengakses lembaga pelayanan terkait.³⁵

Berikut dampak-dampak dari kekerasan seksual:

- a. Trauma yang mendalam.
- b. Gangguan tidur.
- c. Kecemasan yang berlebihan.
- d. Suka menyakiti diri sendiri.
- e. Depresi secara terus menerus.
- f. Mudah marah dan merasa selalu tidak aman.
- g. Terganggunya fungsi dan perkembangan otak korban.
- h. Kehilangan waktu serta teman bermain dan belajar.
- i. Takut dengan keramaian dan takut bertemu dengan orang baru.
- j. Tertular penyakit kelamin yang menular.
- k. Berpotensi menggunakan narkoba.³⁶

5. Pandangan Islam terhadap kekerasan seksual

Dalam perspektif Islam, kekerasan seksual merupakan tindakan yang dilarang dan melanggar ajaran agama. Islam mengajarkan kesetaraan

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Risna Halidi dan Fajar Ramadhan, "Dampak Pelecehan Seksual Bagi Korban, Salah Satunya Keinginan Bunuh Diri," dalam *Suara.Com*. diunduh pada 12 September 2023.

antara laki-laki dan perempuan dalam hal hak dan kewajiban, dan memandang perempuan sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki potensi yang sama dengan laki-laki. Islam juga menempatkan perempuan dalam peran yang berbeda dalam keluarga dan masyarakat, sebagai ibu dan pengasuh anak-anak serta menjaga kehormatan keluarga.

Dalam beberapa hadist yang berkaitan dengan penolakan dan pelarangan akan kekerasan seksual dalam Islam adalah sebagai berikut:

“Jika kepala salah seorang di antara kalian ditusuk jarum besi, itu lebih baik dari pada meraba-raba perempuan yang bukan istrinya.”³⁷

Dalam hadist lain Nabi bersabda:

“Jika kalian berkubang dengan babi yang berlumuran dengan lumpur dan kotoran, itu lebih baik dari pada engkau menyandarkan bahu di atas bahu perempuan yang bukan istrimu.”³⁸

³⁷ HR. At-Tabrani, Rijalululuhi tsiqatun.

³⁸ KR. At-Tabrani.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian dibutuhkan metode penelitian, ada yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan ada yang menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan wawancara, observasi, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.³⁹

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, diperlukan jenis dan sifat penelitian. Dimana penelitian ini berjenis Penelitian Lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan cara pendekatan personal guna mempermudah peneliti dalam mencari dan mendapatkan data-data yang relevan.

Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), 9-10.

alamiah.⁴⁰ Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut.

Sebelum melakukan telaah bahan observasi, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti terkait sumber informasi ilmiah yang akan diperoleh. Adapun beberapa sumber tambahan yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.⁴¹

Dalam penelitian, sifat penelitian juga perlu dipertimbangkan. Terdapat beberapa jenis penelitian yaitu penelitian kasus, deskriptif, korelasional, kausalitas, sejarah, tindakan, dan terapan.⁴²

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴³

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.⁴⁴

⁴⁰ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 160.

⁴¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Emat, 2016), 32.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 6.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, jilid X (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

⁴⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

B. Sumber Data

Sumber data adalah asal dari data didapatkan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁵ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dimana menjadi data utama yang digunakan untuk menjawab pertanyaan permasalahan penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari perangkat desa, karang taruna, dan masyarakat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁶ Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung melalui penelitian di tempat atau sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Seperti melalui media buku, jurnal, artikel, dan lainnya.

Beberapa sumber sekunder yang akan digunakan di antaranya buku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Dalam Perspektif yuridis-viktimologis karya Moerti Hadiati Soeroso, skripsi- skripsi yang tercantum

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), 104.

⁴⁶ *Ibid.*

dalam penelitian relevan yaitu Munib Abadi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul “Kekerasan Terhadap Perempuan Perspektif Hukum Islam.” Sandra Oktaviani, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis Semiotika Diskriminasi Gender dalam Film “Kartini” 2017 Karya Hanung Bramantyo dan Nurcholish Rustam, IAIN Ternate dengan judul “Memahami Perbedaan Gender dalam Perspektif Islam dan Sosio-Kultural.”

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁷ Pengumpulan data pada penelitian ini merupakan langkah untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk penelitian. Teknik kualitatif mengumpulkan data terutama dalam bentuk data daripada angka. Studinya menghasilkan deskripsi cerita terperinci, analisis, dan interpretasi fenomena.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan *interview* sebagai berikut, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹ Teknik pengumpulan informasi

⁴⁷ *Ibid.*, 104.

⁴⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, cet. ke-1 (Bandung: Refika Aditama, 2012), 208.

⁴⁹ *Ibid.*, 114.

melalui wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya direncanakan untuk menyelidiki suatu kejadian atau kemungkinan pergerakan subjek.

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif diperlukan wawancara mendalam, baik dalam keadaan maupun dalam beberapa tahap pemilihan informasi. Wawancara pada dasarnya adalah diskusi, namun diskusi dengan alasan. Wawancara sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak dapat secara langsung diperhatikan, seperti perasaan, pikiran, motif, dan masa lalu responden/saksi sebelumnya.⁵⁰

Jenis atau macam wawancara yang akan digunakan nantinya akan menyesuaikan dengan kondisi, namun ada beberapa gambaran macam wawancara yang bisa digunakan seperti wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara dengan Bapak Mashuri SEKDES Raman Aji, Bapak Sunarto Kadus Dusun X, Ajeng Dwi Kumala Sari Ketua RISMA Simpang NV periode 2022/2023, Bryan Fiqih Ardiano salah satu anggota Karang Taruna di Desa Simpang NV, dan BM (inisial) sebagai korban pelecehan seksual secara non verbal.

Kegunaan dari wawancara dalam penelitian ini sendiri yaitu agar memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi tambahan yang dimana informasi itu hanya bisa didapatkan dengan wawancara

⁵⁰ Uhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, cet. ke-1 (Bandung: Refika Aditama, 2012), 213-214.

agar data yang didapatkan dapat tervalidasi langsung atau teruji kebenarannya karena sumber wawancara dalam penelitian ini pun memang orang yang paham dan ahli dalam bidangnya.

2. Observasi

Nasution (1988) mengatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁵¹ Observasi bidang kualitatif merupakan deskripsi dari kejadian, orang, tindakan, dan objek dalam setting.⁵² Macam-macam observasi yang bisa digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Dalam penggunaan jenis observasinya sendiri tergantung dalam situasi dan kondisi saat dilapangan nanti atau menyesuaikan. Peneliti menggunakan cara observasi agar memudahkan dalam mengamati makna dari kehidupan sosial yang harmonis, baik lewat pendekatan personal, buku, sumber internet, jurnal/e-jurnal relevan, dll.

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana masyarakat memahami gender dan kekerasan seksual secara langsung, bisa juga dengan membaca buku atau jurnal yang membahas permasalahan gender dan kekerasan seksual.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak.⁵³ Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), 106.

⁵² Uhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, cet. ke-1 (Bandung: Refika Aditama, 2012), 211.

⁵³ *Ibid.*, 215.

informasi yang penulis butuhkan dari sumber yang tercatat sebelumnya seperti sejarah, biografi dan dokumen berupa gambar, buku, jurnal, dan sebagainya.⁵⁴

Dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan setiap wawancara atau observasi yang dilakukan nantinya dalam bentuk foto, selain itu ditambah dengan rekaman suara agar dapat diuji kebenaran dari penelitian ini serta data primer ini menjadi sumber utama dalam pengumpulan data yang didapatkan.

Selain itu studi dokumen merupakan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁵ Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan proses penelitian serta menjadi bukti akan suatu penelitian benar adanya agar penelitian bisa lebih dipercaya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data sekaligus menjadi penguji kredibilitas data.⁵⁶ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), 124.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330.

yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁷

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung dilaksanakan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian, yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut ditarik benang merah yang menghubungkan antara berbagai fenomena kejadian.⁵⁸

Teknik triangulasi yang digunakan terbagi menjadi beberapa, yang pertama triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan. Kedua triangulasi teknik dimana peneliti mengecek sumber data dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara maka akan dilakukan cek data dengan observasi, dokumentasi atau lainnya. Apabila data yang didapatkan berbeda hasilnya maka akan ditinjau data mana yang paling benar. Jika semua benar, itu karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Ketiga triangulasi waktu, jika penelitian yang dilakukan dengan waktu sama namun dengan teknik yang berbeda-beda dan hasilnya berbeda maka perlu dilakukan pengecekan data berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.⁵⁹

⁵⁷ *Ibid.*, 125.

⁵⁸ Uhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, cet. ke-1 (Bandung: Refika Aditama, 2012), 205.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁰

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁶¹ Tujuan dari analisis data sendiri yaitu untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam Skripsi.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis teori Grounded yaitu teori yang dikembangkan berdasarkan data yang didapatkan secara langsung dari lapangan dan teori Fenomenologi dimana data yang didapatkan berdasarkan pengalaman individu terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti melalui pendekatan personal sebagai sumber data. Analisis kualitatif, artinya dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisah menurut kategori untuk diambil satu kesimpulan. Sedangkan cara berpikir yang peneliti gunakan dalam mengambil kesimpulan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), 130.

⁶¹ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-1 (CV. Syakir Media Press, 2021).

akhir adalah cara berpikir deduktif, yang artinya cara berpikir yang berawal dari fakta yang sifatnya bias lalu diambil hasil akhir.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. dalam penelitian kualitatif pengumpulan data data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi atau penggabungan ketiganya (triangulasi). Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), 134-142.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Raman Aji dibuka pada tahun 1955 oleh NV Sukadana dengan membuka tanah yang masih berupa hutan rimba belantara yang masih dihuni beraneka macam binatang buas, setelah hutan dibuka kemudian didatangkan Penduduk Transmigrasi dari Pulau Jawa.

Pada tanggal 04 Desember 1955 Desa Raman Aji didatangkan dari Transmigrasi dari Rayon Solo, Kediri dan Banyu Mas Sejumlah + 355 KK Dengan Jumlah jiwa + 1.675.

Pada tahun 1956 didatangkan dari Transmigran Spontan Baerasal dari Daerah Solo, Kediri dan Banyu Mas sejumlah + 101 KK jumlah Jiwa 402. Jumlah 436 KK dan jumlah 2.077 Jiwa.

Setelah penempatan Penduduk diatur penempatanya oleh Pemerintah Kemudian diadakan Pemilihan Pimpinan Rakyat Transmigrasi yaitu dibentuklah Kepala Suku yang berada dibawah naungan Jawatan Transmigrasi, Dalam mengatur Tata Pemerintahan pada waktu itu belum bisa dilaksanakan dengan baik karena rombongan Transmigrasi yang masih berada diwilayah Pemerintah Kawedanan Sukadana.

Kemudian pada tahun 1957 Desa Raman Aji diadakan Pemilihan Kepala Kampung, pada waktu itu terdiri dari 11 kepala Rombongan yang

mencalonkan dari masing-masing Rayon yaitu :

1. Sdr Islam Dari Rayon Kediri I
2. Sdr Warso Rejo Dari Rayon Kediri II
3. Sdr Karto Muhajir Dari Rayon Kediri III
4. Sdr Sukaji Dari Rayon Kediri IV
5. Sdr Parto Megena Dari Rayon Solo I
6. Sdr Hadi Winoto Dari Rayon Solo II
7. Sdr Hadi Sungkono Dari Rayon Solo III
8. Sdr Karto Migena Dari Rayon Banyu Mas II
9. Sdr Abdullah Sairi Dari Rayon Banyu Mas I
10. Sdr Hamdi Dari Rayon Banyumas III
11. Sdr Jaswadi Dari Rayon Banyumas IV

Maka Pemilihan Kepala Kampung Dari 11 calon dimenangkan Sdr. KARTO MIGENA dari Kepala Rombongan Banyumas II yang masa Jabatan dari 1957 s/d 1963. Kemudian pada tahun 1963 S/d 1968 Kepala Desa Bpk Islam. Kemudian pada tahun 1968 S/d 1972 Kepala Desa Bpk Kudrat Sucipto. Kemudian pada tahun 1972 S/d 1978 Kepala Desa Bpk Purn TNI Sapari. Kemudian pada tahun 1978 S/d 1979 PDS Kepala Desa Bpk M. Somadi. Kemudian pada tahun 1980 S/d 1988 Kepala Desa Bpk Islam. Kemudian pada tahun 1988 S/d 1995 Kepala Desa Bpk Purn TNI Sadjijo DU. Kemudian pada tahun 1995 S/d 1999 Kepala Desa Bpk Purn TNI Sadjijo DU. Kemudian pada tahun 1999 S/d 2008 Kepala Desa Bpk M. Yasim. Kemudian pada tahun 2008 S/d 2013 Kepala Desa Bpk M. Yasim. Kemudian pada tahun 2013 S/d

Sekarang Kepala Desa Bpk MASDAR.

Pada musyawarah tersebut juga terjadi kesepakatan bahwa Desa tersebut dinamakan **Raman Aji** yang mempunyai arti, **Menjujung Tinggi Keamanan** ”

Adapun Pemerintahan dan nama perangkat desa yang menjabat pada waktu itu sampai sekarang adalah :

1. Tahun 1957 sampai dengan 1963.

- a. Kepala Desa : Karta Migena
- b. Carik : Karto Suwiryo
- c. Kamituwo : Harjo Wiyoto
- d. Kebayan I : Karji
- e. Kebayan II : Otan
- f. Kebayan III : Wiryo Sukarto
- g. Kebayan IV : Tohir
- h. Kebayan V : Mardio
- i. Kebayan VI : Musani
- j. Jogoboyo : Musaleh
- k. PPN : Samsuri

2. Tahun 1963 Sampai dengan 1968.

- a. Kepala Desa : Islam
- b. Carik : Lawijo
- c. Kamituwo : Matmiarjo

- d. Kebayan I : Karji
- e. Kebayan II : Otan
- f. Kebayan III : Wiryo Sukarto
- g. Kebayan IV : Tohir
- h. Kebayan V : Mardio
- i. Kebayan VI : Musani
- j. Jogoboyo : Musaleh
- k. PPN : Samsuri :

3. Tahun 1968 Sampai dengan 1972.

- a. Kepala Desa : Kudrat Sucipto
- b. Carik : Abdullah
- c. Kebayan I : Karji
- d. Kebayan II : Otan
- e. Kebayan III : Wiryo Sukarto
- f. Kebayan IV : Tohir
- g. Kebayan V : Mardio
- h. Kebayan VI : Musani
- i. Jogoboyo : Musaleh
- j. PPN : Samsuri :

4. Tahun 1972 Sampai dengan 1978.

- a. Kepala Desa : Purn TNI Sapari
- b. Carik : M. Somadi
- c. Kamituwo : Harjo Wiyoto

- d. Kebayan I : Sumarji
 - e. Kebayan II : Sudarto
 - f. Kebayan III : Sadjuri
 - g. Kebayan IV : M. Salim
 - h. Kebayan VI : Wiryo Sukarto
 - i. Kebayan VII : Tohir
 - j. Kebayan VIII : Sarwat
 - k. Kebayan X : Musani
 - l. Jogoboyo : Marsudi
 - m. PPN : Sangir
5. Tahun 1978 Sampai dengan 1979 PDS Kepala Desa.
- a. Kepala Desa : M. Somadi
 - b. Carik : -
 - c. Kebayan I : Sumarji
 - d. Kebayan II : Sudarto
 - e. Kebayan III : Sadjuri
 - f. Kebayan IV : M. Salim
 - g. Kebayan VI : Wiryo Sukarto
 - h. Kebayan VII : Tohir
 - i. Kebayan VIII : Sarwat
 - j. Kebayan X : Musani
 - k. Jogoboyo : Marsudi
 - l. PPN : M. Jaelani

6. Tahun 1980 Sampai dengan 1988.

- a. Kepala Desa : Islam
- b. Carik : M. Masngudi
- c. Kebayan I : Kumaidi
- d. Kebayan II : Sukarji
- e. Kebayan III : Sadjuri
- f. Kebayan IV : Pujud
- g. Kebayan V : Wiryo sukarto
- h. Kebayan VI : Imam Busroni
- i. Kebayan VII : Tohir
- j. Kebayan VIII : Sarwat
- k. Kebayan IX : Mardio
- l. Kebayan X : Musani
- m. PPN : M. Jailani

7. Tahun 1988 Sampai dengan 1995.

- a. Kepala Desa : Purn TNI Sadjijo DU
- b. Carik : M. Masngudi
- c. Kepala Dusun I : Sumar
- d. Kepala Dusun II : Sudarto
- e. Kepala Dusun III : Sadjuri
- f. Kepala Dusun IV : M. Salim
- g. Kepala Dusun V : M. Mukri
- h. Kepala Dusun VI : Imam Busrono

- i. Kepala Dusun VII : Tohir
 - j. Kepala Dusun VIII : Sumaji
 - k. Kepala Dusun IX : Redjo
 - l. Kepala Dusun X : Supani
 - m. Poldes : Mad Yudin
 - n. PPN : M. Jailani
8. Tahun 1995 Sampai dengan 1999.
- a. Kepala Desa : Purn TNI Sadjijo DU
 - b. Sekretaris Desa : M. Masngudi
 - c. Kepala Dusun I : Sumar
 - d. Kepala Dusun II : Sudarto
 - e. Kepala Dusun III : Sadjuri
 - f. Kepala Dusun IV : M. Salim
 - g. Kepala Dusun V : M. Mukri
 - h. Kepala Dusun VI : Imam Busrono
 - i. Kepala Dusun VII : Tohir
 - j. Kepala Dusun VIII : Sumaji
 - k. Kepala Dusun IX : Redjo
 - l. Kepala Dusun X : Supani
 - m. Kasi Keamanan : Sukani
 - n. PPN : M. Jailani
9. Tahun 1999 Sampai dengan 2008.
- a. Kepala Desa : M. Yasim

- b. Sekretaris Desa : P a i m u n
- c. Kepala Dusun I : Sumar
- d. Kepala Dusun II : Sudarto
- e. Kepala Dusun III : Sadjuri
- f. Kepala Dusun IV : M. Salim/ Saiman
- g. Kepala Dusun V : M. Mukri
- h. Kepala Dusun VI : Imam Busrono
- i. Kepala Dusun VII : Kalam
- j. Kepala Dusun VIII : Sumaji
- k. Kepala Dusun IX : Redjo
- l. Kepala Dusun X : Supani/ Sunarto
- m. Poldes : Sukani/ Alif Nanang Wahyono
- n. PPN : Khayun Muslih

10. Tahun 2008 Sampai dengan 2013.

- a. Kepala Desa : M. Yasim
- b. Sekretaris Desa : P a i m u n
- c. Kepala Dusun I : Ismanto
- d. Kepala Dusun II : Sudarto
- e. Kepala Dusun III : Sadjuri
- f. Kepala Dusun IV : Sarikun
- g. Kepala Dusun V : In' Ami
- h. Kepala Dusun VI : Suratman
- i. Kepala Dusun VII : Mujito

- j. Kepala Dusun VIII : Sumaji
- k. Kepala Dusun IX : Mujiono
- l. Kepala Dusun X : Sunarto
- m. Kasi Keamanan : Sulardi
- n. PPN : Khayun Muslih

11. Tahun 2014 Sampai dengan 2019.

- a. Kepala Desa : Masdar
- b. Sekretaris Desa : Mashuri n
- c. Kepala Dusun I : Suliono
- d. Kepala Dusun II : Untung Yusuf
- e. Kepala Dusun III : Firma Andrian
- f. Kepala Dusun IV : Budiono
- g. Kepala Dusun V : In' Ami
- h. Kepala Dusun VI : Suratman
- i. Kepala Dusun VII : Nur Isnaini
- j. Kepala Dusun VIII : Aning
- k. Kepala Dusun IX : Tiya Rahmawati
- l. Kepala Dusun X : Sunarto
- m. Kasi Pemerintahan : Sumali
- n. Kasi Kesra : Hendrik Setiawan
- o. Kasi Pelayanan : Suprpto
- p. Kaur Umum : Siswoyo
- q. Kaur Perencanaan : Suyanto

r. Kaur Keuangan : marsiyono

12. Tahun 2019 sampai dengan sekarang.

a. Kepala Desa : Masdar

b. Sekretaris Desa : Mashuri

c. Kepala Dusun I : Suliono

d. Kepala Dusun II : Untung Yusuf

e. Kepala Dusun III : Edi Saputro

f. Kepala Dusun IV : Budiyo

g. Kepala Dusun V : Irma Tiara Sari

h. Kepala Dusun VI : Dian Setio Purnomo

i. Kepala Dusun VII : Nur Isnaini

j. Kepala Dusun VIII : Aning Dwi Prasetyawan

k. Kepala Dusun IX : Tiya Rahmawati

l. Kepala Dusun X : Sunarto

m. Kasi Kesra : Sumali

n. Kasi Pemerintahan : Siswoyo

o. Kasi Pelayanan : Hendra Saputra

p. Kaur Umum : Suyanto

q. Kaur Perencanaan : Hendrik Setiawan

r. Kaur Keuangan : marsiyono

Luas Raman Aji mempunyai luas \pm 645.75 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rejo Bingangun Kec, Raman Utara.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukaraja Nuban Kec. Batanghari Nuban.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rukti Sediyo Kec.Raman Utara.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cempaka Nuban Kec.Raman Utara.

Berdasarkan penggunaannya luas wilayah tersebut di atas adalah sebagai berikut :

- | | | |
|-------------------------|---|-----------|
| 1. Pemukiman | : | 152 Ha |
| 2. Bangunan Perkantoran | : | 0,75 Ha |
| 3. Bangunan sekolah | : | 4,5 Ha |
| 4. Tempat ibadah | : | 11 Ha |
| 5. Makam | : | 2.25 Ha |
| 6. Jalan Desa | : | 18,25 Ha |
| 7. Sawah | : | 444.75 Ha |
| 8. Ladang | : | 3 Ha |
| 9. Lapangan | : | 1,25 Ha |
| 10. Rawa | : | 2 Ha |

11. Kebun	:	4.5 Ha	+
<hr/>			
Jumlah	:	645.75 Ha	

Penduduk Desa Raman Aji

- a. Jumlah KK (Kepala Keluarga) : 1895 KK
- b. Jumlah jiwa : 5638 jiwa
- c. Laki-laki : 2903 jiwa
- d. Perempuan : 2788 jiwa

Menurut etnis penduduk terdiri dari

- a. Jawa : 1.743 Orang atau 98,8 %
- b. Sunda : 16 Orang atau 1,2 %
- c. Bali : 0 Orang atau 0 %
- d. Lainnya : -

B. Komunikasi Gender di Desa Simpang NV Lampung Timur

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi merupakan bagian vital terutama dalam kehidupan masyarakat di desa yang notabene nya menjunjung nilai-nilai agama dan sosial. Komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu. Dalam proses komunikasi, perlunya memperhatikan pola-pola komunikasi, hambatan serta faktor-faktor yang menjadi pendukung, hal ini dilakukan guna untuk

mengurangi timbulnya subjektifitas satu dengan yang lainnya, sehingga dapat membangun komunikasi yang sehat berdasarkan perspektif Islam.

1. Pemahaman Masyarakat Terhadap Gender

Selain mengetahui apa itu komunikasi, maka perlu diketahui pula apa itu gender. Menurut Mansour Faqih dalam bukunya “*Analisis Gender dan Transformasi Sosial*” menyatakan:

“Gender adalah suatu sifat yang melekat pada perempuan maupun laki-laki yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Contoh sederhananya jika perempuan itu lemah lembut, cantik, emosional, dan sebagainya. Sementara laki-laki cenderung dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa dan tidak boleh manangis. Ciri dan sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Perubahan ciri dan sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ketempat yang lain, juga perubahan tersebut bisa terjadi dari kelas ke kelas masyarakat yang berbeda. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki yang bisa berubah baik itu waktu maupun kelas.”⁶³

Sedangkan dalam proses Komunikasi Gender di Desa Simpang NV yang masih kurang dalam memahami makna dan arti dari gender. Hal ini di dukung dengan tanggapan yang diberikan oleh Bapak Mashuri selaku pemangku jabatan SEKDES saat diwawancara oleh peneliti “Memang benar, kalau untuk seminar atau kegiatan pematieran dan edukasi seperti tentang gender itu tidak ada. Kalau dulu pernah ada edukasi seperti yang saudara peneliti tanyakan, tetapi itu tentang kepemudaan, yang di adakan oleh Kapolsek Raman Utara.”⁶⁴

⁶³ Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 8-9.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Mashuri, SEKDES Raman Aji, tanggal Jum’at, 22 September 2023, di Kelurahan Raman Aji.

Lantaran tidak adanya kegiatan seperti seminar atau kegiatan pematerian dan edukasi, sehingga banyak pemuda dan pemudi desa yang kurang bahkan gagal dalam memahami makna *gender* itu sendiri. Hal ini didukung dengan pernyataan saudara Bryan ketika diwawancarai oleh peneliti “Saya sendiri juga kurang paham apa itu *gender* cuma pernah denger dan liat tulisannya aja kayak di sosial media gitu. Kalau untuk penjelasannya yang saya tau, paling *gender* tu tentang perbedaan jenis kelamin gitu sih.”⁶⁵

Tidak hanya dari pihak pemuda, terdapat juga opini yang disampaikan oleh pihak pemudi desa, yang dimana pemahaman terkait *gender* pun juga masih kurang. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada saudari BM “Dari apa yang saya tau tentang *gender* dan yang pernah saya dengar, *gender* itu tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Seperti perbedaan jenis kelamin, bentuk tubuh dan sifatnya.”⁶⁶

2. Peran Perempuan dalam Hubungan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini, aparat desa dan didukung oleh tokoh agama dalam upaya menjaga keharmonisan dan ketertiban masyarakat, mereka menanamkan dan menjaga nilai-nilai agama juga nilai-nilai sosial yang dilestarikan secara turun-menurun kepada organisasi ke-pemudaan. Sedangkan dalam menghadapi

⁶⁵ Wawancara dengan Bryan Anggota Karang Taruna Desa Simpang NV, Kamis, 21 September 2023, di kediaman saudara Bryan.

⁶⁶ Wawancara dengan BM, sebagai korban pelecehan seksual secara non verbal, Selasa, 24 Oktober 2023, Via WA (*WhatsApp*).

permasalahan biasanya dilakukan musyawarah atau mediasi keluarga hingga dapat menemukan titik temu kesepakatan. Hal ini didukung dengan opini yang diberikan oleh Bapak Sunarto selaku Kadus Dusun X, Desa Simpang NV “Kalau untuk memecah permasalahan atau menanggapi suatu masalah khususnya di Desa Simpanng NV, itu pasti biasanya akan dibuat musyawarah atau mediasi keluarga. Ini juga supaya menghindari melebarnya masalah itu sendiri.”⁶⁷

Ini juga berlaku dalam prosesnya komunikasi gender yang terjadi di Desa Simpang NV, seperti pemungutan suara atau pembagian struktur kepanitian untuk memeriahkan hari ulang tahun Indonesia ataupun kegiatan sosial dan kegiatan ke agamaan seperti memperingati hari Isra Mi’raj tetap melibatkan pihak perempuan didalam prosesnya, seperti yang disampaikan oleh saudari Ajeng:

“Untuk peran ke-pemudanya seperti karang taruna sudah bagus, saling membangun desa itu sendiri agar terlihat bagus dan jadi contoh desa lain. Saya ambil contoh acara 17 Agustus kemarin, Karang Tarunanya sudah antusias untuk memeriahkan acara tersebut. Untuk kebersamaannya sudah baik, contohnya kemarin ada anak karang taruna yang kecelakaan dan infonya disebarkan langsung ke yang lainnya, jadi Karang Taruna menjenguk si korban kecelakaan.”⁶⁸

Proses komunikasi gender tidaklah sesederhana yang dibayangkan.

Untuk memahami komunikasi gender maka perlu mengetahui apa saja

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Sunarto Kadus Dusun X, Kamis, 21 September 2023, kediaman Bapak Sunarto.

⁶⁸ Wawancara dengan Ajeng Dwi Kumala Sari Ketua RISMA Simpang NV, Senin, 18 September 2023. Kost D’One Residence.

teori-teori komunikasi gender yang ada. Berikut adalah teori komunikasi gender, menurut ahlinya:

“Genderlect Theory – Deborah Tannen, teori yang dirumuskan oleh Deborah Tannen ini memandang bahwa cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi gender adalah dalam bentuk komunikasi lintas budaya. Perempuan selalu “rapport talk” untuk membangun hubungan yang berarti dengan yang lainnya. Sementara itu, laki-laki selalu menggunakan “report talk” untuk mendapatkan status dalam hubungannya dengan yang lain. Karena laki-laki dan perempuan menggunakan bahasa yang berbeda, Tannen menyatakan mereka berbicara dengan dialek atau logat yang berbeda atau disebut dengan “genderlects”. Tujuan genderlect theory ini adalah untuk mengakui dan mengapresiasi bahasa yang digunakan oleh lawan jenisnya untuk mencapai penghormatan yang pengertian yang sama.”⁶⁹

Jika melihat dari kesamaan teori di atas, pelaksanaan komunikasi gender di Desa Simpang NV bisa dikatakan tidak membedakan gender lagi atau berhasil dalam komunikasinya. Namun melihat dari realitas kehidupan masyarakat masih ada segelintir orang yang mengedepankan sistem patriaki, dimana laki-laki di atas perempuan, tapi perlu digaris bawahi bahwa fokus dalam penelitian ini bukanlah mengenai kedudukan laki-laki dan perempuan, melainkan bagaimana komunikasi gender berlangsung khususnya di Desa Simpang NV. Adanya kutipan teori di atas sebagai pembandingan bagaimana komunikasi berdasarkan teori yang ada, apakah sama dengan yang terjadi di masyarakat. Tentunya makin ke era modern kesamarataan makin digaung-gaungkan khususnya kesetaraan gender.

⁶⁹ Sumartono, Komunikasi dan Gender “Komunikasi dan Gender,” <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-gender>. Diunduh pada tanggal 09 Juli 2023.

Adapun hasil wawancara akan terkait komunikasi di Desa Simpang NV Bapak Mashuri (SEKDES Raman Aji) mengatakan baik-baik saja, dimana hal ini berarti tidak ada masalah dalam komunikasi gender di sana. “Sementara yang kita pantau untuk komunikasi anak-anak muda tidak sempurna tapi sudah sesuai penerapannya. Artinya ketika mereka ada perbedaan pendapat bermusyawarah untuk kesepakatan, artinya bisa memahami antar gender.”⁷⁰ Menguatkan pendapat Bapak Mashuri, Bapak Sunarto selaku Kadus Dusun X mengatakan “Baik-baik saja selama ini, walaupun ada masalah pasti diselesaikan.”⁷¹

Jawaban akan pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana komunikasi gender di Desa Simpang NV apakah sudah sesuai atau belum, semua narasumber pada dasarnya mengatakan hal yang sama yaitu sudah, hal ini karena tidak adanya hambatan saat berkomunikasi baik saat acara ataupun di luar acara, kesenjangan juga tidak ada, mereka berhak berpendapat dan bisa bersosialisasi dengan leluasa namun masih dalam batasannya, hal ini diperkuat dengan pendapat “Tidak ada kalau kesenjangan. Mereka punya hak yang sama baik pendapat dan

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Mashuri, SEKDES Raman Aji, tanggal Jum’at, 22 September 2023, di Kelurahan Raman Aji.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Sunarto Kadus Dusun X, Kamis, 21 September 2023, kediaman Bapak Sunarto.

berkegiatan.”⁷² Sedangkan menurut saudari Ajeng “Menurut saya sudah, karena Karang Taruna kalau bertemu saling menyapa satu sama lain.”⁷³

Pendapat yang sedikit berbeda diungkapkan oleh saudara Bryan, menurutnya:

“Kayak yang saya bilang tadi mas, karena faktor umur jadinya kadang canggung buat nongkrong bareng tapi ya ketika ada kegiatan karang taruna. Semuanya serentak antusias kerja bareng. Kalau yang lainnya mungkin karena beda jenis kelamin makanya ga terlalu gabung bangetlah, jaga batasan juga lah enak nya ngomong. Selebihnya ya tetep tegur sapa.”⁷⁴

Pemahaman akan perbedaan gender ini masih perlu ditingkan lagi, khususnya di desa ini, karena menurut salah satu sumber dengan inisial BM ia mengalami pelecehan non verbal atau secara tidak langsung “Iya, pernah. Temen saya, tapi udah lama. Kalau saya pernah mengalami ya paling kaya pelecehan di siulin orang atau diggoda di jalan.”⁷⁵ Hal ini jelas masih dianggap wajar oleh masyarakat banyak, Karena tidak hanya terjadi di Desa Simpang NV namun di tempat lain juga masih terjadi.

Dalam perspektif Islam, gender merujuk pada perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan yang mencakup peran dan tanggung jawab yang berbeda di dalam kehidupan sosial dan keluarga. Agama Islam mengajarkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan

⁷² Wawancara dengan Bapak Sunarto Kadus Dusun X, Kamis, 21 September 2023, kediaman Bapak Sunarto.

⁷³ Wawancara dengan Ajeng Dwi Kumala Sari Ketua RISMA Simpang NV, Senin, 18 September 2023. Kost D'One Residence.

⁷⁴ Wawancara dengan Bryan Anggota Karang Taruna Desa Simpang NV, Kamis, 21 September 2023, di kediaman saudara Bryan.

⁷⁵ Wawancara dengan BM, sebagai korban pelecehan seksual secara non verbal, Selasa, 24 Oktober 2023, Via WA (*WhatsApp*).

dalam bentuk hak dan kewajiban, namun dengan mempertimbangkan perbedaan secara biologis dan peran yang berbeda. Namun tetap harus membedakan antara maskulinitas laki-laki dan femininitas perempuan yang mana hal itu adalah mutlak.

Kalimat yang sering dilontarkan atau kita dengar seperti “perempuan itu tugasnya cuma di dapur, kasur dan sumur”, kalimat inilah yang menimbulkan pertanyaan serta pandangan yang bertentangan di masyarakat terhadap perempuan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau bekerja hingga keluar negeri. Sedangkan di dalam pandangan Islam, perempuan juga memiliki hak-hak yang sama dengan laki-laki baik dalam segi pendidikan, pekerjaan, kepemilikan, dan ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial-masyarakat, politik dan seni. Namun, Agama Islam memposisikan perempuan dalam peran yang berbeda didalam keluarga dan masyarakat yaitu, sebagai sosok ibu dan pengasuh anak-anak serta menjaga kehormatan keluarganya tanpa mengurangi hak-hak nya. Hal ini tertulis didalam ayat-ayat Al-qur’an maupun sunah yang menjadi sumber utama nilai-nilai umat Islam.

Nilai-nilai tersebut antara lain nilai kemanusiaan, keadilan, kemerdekaan, kesetaraan dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan nilai keadilan dan kesetaraan pada kesetaraan gender, secara umum Islam mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dengan perempuan, tetapi perbedaan tersebut bukanlah pembeda (*diskriminasi*) sehingga menguntungkan satu pihak dan merugikan belah pihak lainnya.

C. Analisis Komunikasi Gender di Desa Simpang NV Lampung Timur

Dalam pembahasan skripsi ini lebih menekankan kepada bagaimana komunikasi gender yang terjadi khususnya di Desa Simpang NV apakah ada dampak tertentu atau bahkan memunculkan dampak yang kurang baik sampai ke hal kekerasan yang dalam konteks “seksual.” Bagaimana pemahaman masyarakat akan gender dan apakah penelaksanaanya atau penerapannya dalam kehidupan sudah sesuai dengan perspektif Islam? yang mana hal-hal ini guna menjawab pertanyaan penelitian.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis teori Grounded yaitu teori yang dikembangkan berdasarkan data yang didapatkan secara langsung dari lapangan dan teori Fenomenologi dimana data yang didapatkan berdasarkan pengalaman individu terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti melalui pendekatan personal sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Namun dari beberapa pendapat yang sudah disampaikan, jawaban-jawaban yang disampaikan memang terdapat perbedaan, namun hal ini tidak masalah pada akhirnya bisa diselesaikan dan masalah yang ada tidaklah terlalu

rumit atau besar, hanya karena salah pemahaman atau luring mengerti, selebihnya tidak ada.

Selain itu berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan secara langsung di Desa Simpang NV keberhasilan komunikasi gender terlaksana dengan adanya aparat dan keaktifan masyarakat itu sendiri, dimana kesadaran akan hidup berkelompok dan harus saling bersosialisasi serta bantu membantu masih terjaga di desa ini. Upaya-upaya yang dilakukan pun tidak hanya sekedar agenda kosong semata, walaupun dalam pelaksanaannya masih kurang atau tidak rutin mengenai pemahaman akan gender itu sendiri, hisop guyub dan rukun serta musrawarah mufakat masih diterapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara narasumber yang mengatakan bahwa ketika ada masalah pasti diselesaikan dengan kekeluargaan atau musyawarah jadi tidak sampai ke aparat atau hukum.

Terlepas dari terlaksananya komunikasi gender di sana, tentu ditemukan celah bahwa pernah terjadi penyimpangan atau hal yang kurang baik akan perbedaan gender, seperti yang ditemui dalam wawancara dengan narasumber BM ia pernah mengalami pelecehan secara non verbal, ini mengartikan bahwa perlu adanya pemahaman lanjutan bahwa perbedaan gender atau masalah yang ditimbulkan tidak hanya diselesaikan dengan hanya memberikan tempat bersuara namun juga kenyamanan dan keamanan antara laki-laki dan perempuan agar tidak menyalahi atau mencabut hak satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi merupakan bagian vital terutama dalam kehidupan masyarakat di desa yang notabene nya menjunjung nilai-nilai agama dan sosial. Komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikasi dengan tujuan tertentu. Dalam proses Komunikasi Gender di Desa Simpang NV yang masih kurang dalam memahami makna dan arti dari gender. Lantaran tidak adanya kegiatan seperti seminar atau kegiatan pematerian dan edukasi, sehingga banyak pemuda dan pemudi desa yang kurang bahkan gagal dalam memahami makna *gender* itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini. Aparatur desa dan didukung oleh tokoh agama, dalam upaya menjaga keharmonisan dan ketertiban masyarakat, mereka menanamkan dan menjaga nilai-nilai agama juga nilai-nilai sosial yang dilestarikan secara turun-menurun kepada organisasi kepemudaan. Sedangkan dalam menghadapi permasalahan biasanya dilakukan musyawarah atau mediasi keluarga hingga dapat menemukan titik temu kesepakatan.

Pelaksanaan komunikasi gender di Desa Simpang NV bisa dikatakan tidak membedakan gender lagi atau berhasil dalam komunikasinya.

Namun melihat dari realitas kehidupan masyarakat masih ada segelintir orang yang mengedepankan sistem patriaki, dimana laki-laki di atas perempuan, tapi perlu digaris bawahi bahwa fokus dalam penelitian ini bukanlah mengenai kedudukan laki-laki dan perempuan, melainkan bagaimana komunikasi gender berlangsung khususnya di Desa Simpang NV. Adapun penggunaan *Genderlect theory* di atas ialah sebagai pembanding bagaimana proses komunikasi berdasarkan teori yang ada, apakah sama dengan yang terjadi di masyarakat. Tentunya semakin ke era modern kesamarataan makin digaung-gaungkan khususnya kesetaraan gender.

Dalam perspektif Islam, gender merujuk pada perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan yang mencakup peran dan tanggung jawab yang berbeda di dalam kehidupan sosial dan keluarga. Agama Islam mengajarkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk hak dan kewajiban, namun dengan mempertimbangkan perbedaan secara biologis dan peran yang berbeda. Namun tetap harus membedakan antara maskulinitas laki-laki dan feminitas perempuan yang mana hal itu adalah mutlak.

Terlepas dari terlaksananya komunikasi gender di sana, tentu ditemukan celah bahwa pernah terjadi penyimpangan atau hal yang kurang baik akan perbedaan gender, seperti yang ditemui dalam wawancara dengan narasumber BM ia pernah mengalami pelecehan secara non verbal, ini mengartikan bahwa perlu adanya pemahaman lanjutan bahwa perbedaan gender atau masalah yang ditimbulkan tidak hanya diselesaikan dengan hanya memberikan tempat bersuara namun juga kenyamanan dan keamanan antara

laki-laki dan perempuan agar tidak menyalahi atau mencabut hak satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Komunikasi Gender dalam Perspektif Islam di Desa Simpang NV Lampung Timur, peneliti ingin memberikan saran atau rekomendasi terhadap penelitian ini ditujukan agar menjadi masukan untuk penelitian yang akan mendatang, antara lain:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bagi masyarakat Desa Simpang NV akan terus meningkatkan tali silaturahmi dan lebih memahami akan gender tidak hanya pengertian tapi juga hak dan kewajiban.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini, mungkin di tempat lain atau subjek dan bahasan kajian yang berbeda.
3. Kepada aparat desa semoga bisa terus meningkatkan pelayanan dan membantu pemahaman masyarakat khususnya tentang gender dan ikut membangun masyarakat yang lebih baik.
4. Kepada seluruh pembaca semoga bisa mendapatkan pembelajaran dan lebih memahami apa itu gender dan bagaimana cara berkomunikasi yang lebih baik gender serta mengambil pelajaran atau hal baik dari skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-1. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Aw, Susanto. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Halidi, Risna dan Fajar Ramadhan. “Dampak Pelecehan Seksual Bagi Korban, Salah satunya Keinginan Bunuh Diri.” Dalam *Suara.Com*. diunduh pada 12 September 2023.
- Hasan, Sadily, dan John M.Echols. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Cet XII, 1983.
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*. Jilid ke-X. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Sakti, A. A dan Hindarto, N. “Perempuan, Budaya Patriarki, dan Kekerasan Seksual di Indonesia”. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, vol 5 edisi 2, 2020.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Soeroso, Moerti Hadiati. *Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Yuridis-Fiktimologis*. Cet. Ke-2. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-3. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Cet. Ke-1. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sumartono, Komunikasi dan Gender “Komunikasi dan Gender,” <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-gender>. Diunduh pada tanggal 09 Juli 2023.
- Tierney ed, Helen. “Women’s Studies Encyclopedia”. vol 1. New York: Green Wood Press.

- Uchjana, Effendy Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- UIN, PSW. *Laporan Penelitian Gender Mainstreaming dalam Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: PSW UIN, 2004.
- Umar, Nasarudin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Zubeir, Rusdi. "Gender dalam Perspektif Islam," *An Nisa'a*, Vol. 7, No. 2, Desember (2012): 106.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : 1319/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Oktober 2022

Yth.
Dr. Akla, M.Pd
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Farhan Uji Alviansyah
NPM : 1904012034
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Komunikasi Antar Gender dalam Perspektif Islam di Desa Simpang NV Lampung Timur.

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.**
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.**
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :**
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan



**KOMUNIKASI ANTARGENDER DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI
DESA SIMPANG NV LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Nota Dinas
Halaman Pengesahan
Abstrak
Halaman Orisinalitas Penelitian
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Komunikasi
 - 1. Definisi Komunikasi
 - 2. Definisi Komunikasi Menurut Para Ahli
 - 3. Jenis-jenis Komunikasi
- B. Gender
 - 1. Definisi Gender
 - 2. Perbedaan Seks dan Gender
 - 3. Gender dalam Perspektif Islam
 - 4. Teori Komunikasi Gender

C. Kekerasan Seksual

1. Definisi Kekerasan Seksual
2. Jenis-jenis Kekerasan Seksual
3. Penyebab Terjadinya Kekerasan Seksual
4. Dampak-dampak Kekerasan Seksual
5. Pandangan Islam Terhadap Kekerasan Seksual

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Komunikasi antargender di Desa Simpang NV Lampung Timur
- C. Analisis Komunikasi antargender di Desa Simpang NV Lampung Timur

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 5 September 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP.196910082000032005

Peneliti,



Farhan Uji Alviansyah
NPM 1904012034

ALAT PENGUMPUL DATA

KOMUNIKASI ANTARGENDER DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA SIMPANG NV LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Aparat yang ada di Kelurahan Raman Aji atau Desa Simpang NV.
 - a. Bagaimana hubungan pemuda/pemudi atau lelaki dan perempuan di Desa Simpang NV?
 - b. Adakah kegiatan yang melibatkan keduanya (baik laki-laki atau perempuan)?
 - c. Bagaimana respon mereka saat menghadiri agenda/acara yang melibatkan lelaki dan perempuan?
 - d. Bagaimana pemahaman anda akan gender?
 - e. Pernahkah muncul konflik atau masalah saat kegiatan? (kalau ada apa saja)
 - f. Adakah/bagaimana upaya penyelesaian jika terjadi konflik antar gender?
 - g. Adakah kesenjangan atau kesan yang terlalu membedakan antara laki-laki dan perempuan? (kalau ada apa saja)
 - h. Apakah komunikasi antargender di Desa Simpang NV sudah sesuai dalam penerapannya?
 - i. Bagaimana kondisi komunikasi antar gender di Desa Simpang NV?
 - j. Apakah Desa Simpang NV mendukung untuk komunikasi antargender yang baik?
 - k. Apa faktor yang menyebabkan terlaksana dan tidak terlaksananya komunikasi antar gender di Desa Simpang NV?
 - l. Bagaimana peran aparat dalam komunikasi antargender di Desa Simpang NV?
2. Wawancara dengan Ketua Karang Taruna/Anggota kelompok kepemudaan yang ada di Kelurahan Raman Aji atau Desa Simpang NV.
 - a. Apa yang anda pahami tentang gender?
 - b. Bagaimana komunikasi antargender di Desa Simpang NV?
 - c. Apakah komunikasi antargender di Desa Simpang NV sudah baik/sesuai?

- d. Bagaimana hubungan pemuda/pemudi atau lelaki dan perempuan di Desa Simpang NV?
 - e. Apakah komunikasi antargender di Desa Simpang NV sudah sesuai dalam penerapannya?
 - f. Apakah Desa Simpang NV mendukung untuk komunikasi antargender yang baik?
 - g. Apa faktor yang menyebabkan terlaksana dan tidak terlaksananya komunikasi antar gender di Desa Simpang NV?
 - h. Bagaimana peran pemuda khususnya Karang Taruna dalam komunikasi anatargender di Desa Simpang NV?
3. Wawancara dengan narasumber/korban yang ada di Kelurahan Raman Aji atau Desa Simpang NV.
- a. Apa yang anda pahami tentang gender?
 - b. Bagaimana komunikasi antargender di Desa Simpang NV?
 - c. Apakah komunikasi antargender di Desa Simpang NV sudah baik/sesuai?
 - d. Bagaimana hubungan pemuda/pemudi atau lelaki dan perempuan di Desa Simpang NV?
 - e. Apakah komunikasi antargender di Desa Simpang NV sudah sesuai dalam penerapannya?
 - f. Apakah Desa Simpang NV mendukung untuk komunikasi antargender yang baik?
 - g. Apa faktor yang menyebabkan terlaksana dan tidak terlaksananya komunikasi antar gender di Desa Simpang NV?
 - h. Bagaimana dampak komunikasi gender yang tidak baik?
 - i. Apa yang anda ketahui tentang seks dan gender?
 - j. Bagaimana tannggapan anda tentang kekerasan seksual?
 - k. Apakah anda pernah atau mengetahui seseorang yang mengalami kekerasan seksual?
 - l. Menurut nada, bagaimana cara pencegahan supaya terhindar dari kekerasan seksual?
 - m. Adakah pesan atau masukan untuk korban maupun masyarakat terkait kekerasan seksual?

B. Observasi

- 1. Pengamatan terhadap komunikasi secara umum lingkungan di Simpang NV sebagai tempat penelitian.
- 2. Pengamatan terhadap pola komunikasi pada saat mengikuti kegiatan desa yang melibatkan 2 gender.

3. Pengamatan terhadap lingkungan tempat tinggal korban kekerasan seksual.
4. Pernahkah muncul konflik atau masalah saat kegiatan? (kalau ada apa saja)
5. Adakah/bagaimana upaya penyelesaian jika terjadi konflik antar gender?
6. Adakah kesenjangan atau kesan yang terlalu membedakan antara laki-laki dan perempuan? (kalau ada apa saja)

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi berupa foto, catatan atau rekaman suara saat melakukan penelitian.
2. Pengutipan data yang berkaitan dengan teori yang digunakan, baik bagan, gambar atau struktur.

Metro, 5 September 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP.196910082000032005

Peneliti,



Farhan Uji Alviansyah
NPM 1904012034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0858/In.28/D.1/TL.00/08/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA KELURAHAN RAMAN AJI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0857/In.28/D.1/TL.01/08/2023, tanggal 03 Agustus 2023 atas nama saudara:

Nama : **FARHAN UJI ALVIANSYAH**
NPM : 1904012034
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA KELURAHAN RAMAN AJI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KELURAHAN RAMAN AJI, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ANTARGENDER DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA SIMPANG NV LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Agustus 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN RAMAN UTARA
DESA RAMAN AJI

Jalan Panglima Polem Desa Raman Aji Kec.Raman Utara Kab.Lampung Timur Kodepost 34371
<http://ramanaji-desajid>

Nomor : 470/010/09.2002/IX/2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Izin Research**

Raman Aji, 22 September 2023

Kepada Yth.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO
di Kota Metro Lampung 34111

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan Surat Nomor : B-0857/In.28/D.1/TL.01/08/2023 Perihal Izin Reseach di Desa Raman Aji Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur. Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Kepala Desa Raman Aji mengizinkan mahasiswa tersebut :

Nama : FARHAN UJI ALVIANSYAH
NPM : 1904012034
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : KOMUNIKASI ANTAR GENDER DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA SIMPANG NV LAMPUNG TIMUR

Untuk melakukan Reseach di Dusun X RT 036 RW 010 Desa Raman Aji Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, Kami ucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,
Kepala Desa Raman Aji

MARDAR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0857/In.28/D.1/TL.01/08/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FARHAN UJI ALVIANSYAH**
NPM : 1904012034
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN RAMAN AJI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ANTARGENDER DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA SIMPANG NV LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Agustus 2023



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1298/In.28.4/J.1/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Farhan Uji Alviansyah
NPM : 1904012034
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Antargender dalam Perspektif Islam di Desa Simpang Nv

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 9 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 05 Desember 2023
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1314/ln.28/S/U.1/OT.01/11/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FARHAN UJI ALVIANSYAH

NPM : 1904012034

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904012034

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 November 2023

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farhan Uji Alviansyah
NPM : 1904012034

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : IX/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 18/09 2023 5/9 2023	✓	See outline	

Pembimbing,

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP.196910082000032005

Mahasiswa Ybs,

Farhan Uji Alviansyah
NPM 1904012034



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farhan Uji Alviansyah
NPM : 1904012034

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : IX/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 11/9 2023	✓	Paragraf Bab II. teori tawakul jama. dan teori dari buku lelaki Makalah ptk kelas	
	13/9 2023	✓	Ace I — — — — —	
	14/9 2023	✓	Ace App Langit penelitian Capaian	

Pembimbing,

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP.196910082000032005

Mahasiswa Ybs,

Farhan Uji Alviansyah
NPM 1904012034



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farhan Uji Alviansyah
NPM : 1904012034

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : IX/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	05/11/2023	✓	Revisi Capa. dari Abi	
	09/11/2023	✓	layak dan bukti pend... Se... d... d... d...	

Pembimbing,

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP.196910082000032005

Mahasiswa Ybs,

Farhan Uji Alviansyah
NPM 1904012034

Lampiran 11

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Farhan Uji Alviansyah

Informan : Bapak Mashuri (SEKDES Raman Aji)

Waktu : Jum'at, 22 September 2023

Lokasi : Kelurahan Raman Aji

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana hubungan pemuda/pemudi atau lelaki dan perempuan di Desa Simpang NV?	“Baik-baik saja.”
2.	Adakah kegiatan yang melibatkan keduanya (baik laki-laki atau perempuan)?	“Ada. Seperti kegiatan sosial, kegiatan HUT RI kemarin, trus nanti ada kegiatan seni budaya. Kan sering ada kegiatan, baik laki atau perempuan.”
3.	Bagaimana respon mereka saat menghadiri agenda/acara yang melibatkan lelaki dan perempuan?	“Tidak ada masalah. Sebatas sewajarnya saja antara laki-laki dan perempuan.”
4.	Bagaimana pemahaman anda akan gender?	“Gender ini ya kalo sifat harus memaklumi, menghargai. Gak bisa kita memaksakan kehendak, ya. Kalau dilihat dari <i>interviewnya</i> terkait antara pemuda. Artinya kalau pemahaman gender yang jelas kita harus saling menghargai, baik usulan atau inovatif yang lainnya.”
5.	Pernahkah muncul konflik atau masalah saat kegiatan? (kalau ada apa saja)	“Konflik itu pasti ada, tapi tidak seberapa. Misalnya apa, konflik kadang kemauan atau keinginan yang tidak dihargai, kita merasa tidak dihargai. Diitu aja, kalau yang lain tidak ada.”

6.	Adakah/bagaimana upaya penyelesaian jika terjadi konflik antar gender?	“Kalau terjadi konflik gender kita kasih arahan, musyawarah pengertian diantara keduanya, dimana kita antara satu dan keduanya tidak ada yang berlebih saling melengkapi. Disitulah kita selesaikan, minta maaf, tidak memandang siapa yang salah dan siapa yang benar. Dari konflik tersebut tidak akan terjadi lagi.”
7.	Adakah kesenjangan atau kesan yang terlalu membedakan antara laki-laki dan perempuan? (kalau ada apa saja)	“Sementara yang kita pantau tidak ada perbedaan. Saat mereka menghadiri acara saling membagi tugas dan saling bekerjasama.”
8.	Apakah komunikasi gender di Desa Simpang NV sudah sesuai dalam penerapannya?	“Sementara yang kita pantau untuk komunikasi anak-anak muda tidak sempurna tapi sudah sesuai penerapannya. Artinya ketika mereka ada perbedaan pendapat bermusyawarah untuk kesepakatan, artinya bisa memahami antar gender.”
9.	Bagaimana kondisi komunikasi gender di Desa Simpang NV?	“Adanya kegiatan berkomunikasi, sebelum ada kegiatan mereka bermusyawarah bagaimana kedepan untuk kegiatan tersebut.”
10.	Apakah Desa Simpang NV mendukung untuk komunikasi gender yang baik?	“Jelas tentu mendukung.”
11.	Apa faktor yang menyebabkan terlaksana dan tidak terlaksananya komunikasi gender di Desa Simpang NV?	“Yang menyebabkan terlaksana tentunya adanya komunikasi yang baik sebelum komunikasi dengan lainnya. Kalau komunikasi yang tidak terlaksana adanya batasan-batasan yang tidak saling mengerti, misal karena canggung, punya kelompok sendiri.”
12.	Bagaimana peran aparat dalam komunikasi anatargender di Desa Simpang NV?	“Untuk aparat, yang jelas mendukung dan mendampingi, biasanya seperti itu. Artinya apa, ketika dia bermusyawarah dia mengundang perangkat desa, sesepuh situ, sehingga bisa membina atau mmeberi arahan.”

Pewawancara : Farhan Uji Alviansyah

Informan : Bapak Sunarto (Kadus Dusun X)

Waktu : Kamis, 21 September 2023

Lokasi : Kediaman Bapak Sunarto

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana hubungan pemuda/pemudi atau lelaki dan perempuan di Desa Simpang NV?	“Baik-baik saja selama ini, walaupun ada masalah pasti diselesaikan.”
2.	Adakah kegiatan yang melibatkan keduanya (baik laki-laki atau perempuan)?	“Ada.”
3.	Bagaimana respon mereka saat menghadiri agenda/acara yang melibatkan lelaki dan perempuan?	“Antusias mereka.”
4.	Bagaimana pemahaman anda akan gender?	“Sulit untuk menjawab ini. Karena saya sendiri juga kurang begitu paham”
5.	Pernahkah muncul konflik atau masalah saat kegiatan? (kalau ada apa saja)	“Tidak ada. Walaupun ada misal berbeda pendapat tapi akhirnya disepakati, disetujui.”
6.	Adakah/bagaimana upaya penyelesaian jika terjadi konflik antar gender?	“Tidak ada.karena tidak ada.”
7.	Adakah kesenjangan atau kesan yang terlalu	“Tidak ada kalau kesenjangan. Mereka punya hak yang sama baik pendapat dan berkegiatan.”

	membedakan antara laki-laki dan perempuan? (kalau ada apa saja)	
8.	Apakah komunikasi gender di Desa Simpang NV sudah sesuai dalam penerapannya?	“Kerjasama antar pemuda/pemudi bagus. Jadi tidak ada perbedaan gender, semisal pendapat.”
9.	Bagaimana kondisi komunikasi gender di Desa Simpang NV?	-
10.	Apakah Desa Simpang NV mendukung untuk komunikasi gender yang baik?	“Kalau dari desa itu pasti selalu mendukung dan support setiap kegiatan dalam bentuk apapun. Terutama kegiatan yang baik untuk citra desa kita sendiri”
11.	Apa faktor yang menyebabkan terlaksana dan tidak terlaksananya komunikasi gender di Desa Simpang NV?	-
12.	Bagaimana peran aparat dalam komunikasi anatargender di Desa Simpang NV?	“Ya..Kalau ada masalah apalagi terkait misalnya kekerasan seksual atau pelecehan seksual, itu pasti akan dibuat mediasi antar keluarga tentunya”

Pewawancara : Farhan Uji Alviansyah

Informan : Ajeng Dwi Kumala Sari

Waktu : Senin, 18 September 2023

Lokasi : Kost D'One Residence

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami tentang gender?	“Setahu saya gender itu yang membedakan maskulin dan feminisme.”
2.	Bagaimana komunikasi gender di Desa Simpang NV?	“Menurut saya sudah baik, karena setiap ada acara kumpulan Karang Taruna, nah disitu mereka selalu bertukar pendapat dan saling mendengarkan satu sama lain.”
3.	Apakah komunikasi gender di Desa Simpang NV sudah baik/sesuai?	“Sudah lumayan baik, karena ada juga yang saling bercanda tapi berlebihan, saling mencemooh contohnya.”
4.	Bagaimana hubungan pemuda/pemudi atau lelaki dan perempuan di Desa Simpang NV?	“Menurut saya sudah baik. Karena pemuda/pemudi di Simpang NV setiap ada acara bekerjasamanya sudah baik dan saling menghargai satu sama lain.”
5.	Apakah komunikasi gender di Desa Simpang NV sudah sesuai dalam penerapannya?	“Menurut saya sudah, karena Karang Taruna kalau bertemu saling menyapa satu sama lain.”
6.	Apakah Desa Simpang NV mendukung untuk komunikasi gender yang baik?	“Mendukung, karena Desa Simpang NV sendiri sudah membentuk Karang Taruna dan RISMA”

7.	Apa faktor yang menyebabkan terlaksana dan tidak terlaksananya komunikasi gender di Desa Simpang NV?	“Yang tidak terlaksananya bercanda atau mencemooh berlebihan. Yang terlaksananya saling menghargai satu sama lain, ketika ada acara atau usulan didengarkan dan disetujui bareng-bareng.”
8.	Bagaimana peran pemuda khususnya Karang Taruna dalam komunikasi anatargender di Desa Simpang NV?	“Untuk peran pemudanya sudah bagus, saling membangun desa itu sendiri agar terlihat bagus dan jadi contoh desa lain. Saya ambil contoh acara 17 Agustus kemarin, Karang Tarunanya sudah antusias untuk memeriahkan acara tersebut. Untuk kebersamaannya sudah baik, contohnya kemarin ada anak karang taruna yang kecelakaan dan infonya disebarkan langsung ke yang lainnya, jadi Karang Taruna menjenguk si korban kecelakaan.”

Pewawancara : Farhan Uji Alviansyah

Informan : Bryan Fiqih Ardiano

Waktu : Kamis, 21 September 2023

Lokasi : Kediaman Saudara Brian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami tentang gender?	“Apa ya, kurang tau juga sih Mas. Paling ya perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dengan perempuan”
2.	Bagaimana komunikasi gender di Desa Simpang NV?	“Baik-baik aja sih selama ini”

3.	Apakah komunikasi gender di Desa Simpang NV sudah baik/sesuai?	“Kalau dilihat mungkin udah sesuai. Ya pasti ada lah satu atau dua hal yang masih menjadi batu hambatan. Misalnya karena beda umur jadinya canggung buat gabung nongkrong bareng, tapi ya ngga semuanya karena biasanya juga ya bareng-bareng aja”
4.	Bagaimana hubungan pemuda/pemudi atau lelaki dan perempuan di Desa Simpang NV?	“Kayak yang saya bilang tadi mas, karena faktor umur jadinya kadang canggung buat nongkrong bareng tapi ya ketika ada kegiatan karang taruna. Semuanya serentak antusias kerja bareng. Kalau yang lainnya mungkin karena beda jenis kelamin makanya ga terlalu gabung bangetlah, jaga batasan juga lah enakngomong. Selebihnya ya tetep tegur sapa.”
5.	Apakah komunikasi gender di Desa Simpang NV sudah sesuai dalam penerapannya?	“Kurang tau sih mas, mungkin sudah. Karena saya sendiri ngerasainnya ya ngga ada masalah”
6.	Apakah Desa Simpang NV mendukung untuk komunikasi gender yang baik?	“Mendukung. Karena setiap ada kagiatan, ngambil contohnya 17an kemarin. Nah ketika kumpulan karang taruna, kita juga ngambil suara dari pihak perempuan kayak misalnya mau ngadain lomba apa, terus konsepnya gimana, panitia pananggung jawabnya siapa. Gitu sih mas”
7.	Apa faktor yang menyebabkan terlaksana dan tidak terlaksananya komunikasi gender di Desa Simpang NV?	“kalau dari yang terlaksananya ya jelas dari orang-orangnya yang mau ngembangin desa tapi ya kita juga ngga bisa maksain juga, jadinya sesuai kesadaran masing-masing ajalah. Selain itu juga ada beberapa pemuda dan pemudi yang merantau jadinya ketika ada kegiatan ya sering kurang orang”
8.	Bagaimana peran pemuda khususnya Karang Taruna dalam	“ya tetap menjaga tali silaturahmi, saling bantu gitu sih mas. Sama tetep semangat ngebangun

	komunikasi anatargender di Desa Simpang NV?	desa jadi lebih baik lagi”
--	---	----------------------------

Pewawancara : Farhan Uji Alviansyah

Informan : BM (inisial)

Waktu : Selasa, 24 Oktober 2023

Lokasi : Via WA (*WhatsApp*)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami tentang gender?	“Gender menurut yang saya tau tu perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, kayak misalnya jenis kelamin, bentuk badan terus sifat juga”
2.	Bagaimana komunikasi gender di Desa Simpang NV?	“Biasa, lancar-lancar saja..”
3.	Apakah komunikasi gender di Desa Simpang NV sudah baik/sesuai?	“Kalau untuk komunikasi masyarakat ya tidak ada masalah, jadi ya sesuai.”
4.	Bagaimana hubungan pemuda/pemudi atau lelaki dan perempuan di Desa Simpang NV?	“Baik-baik saja.”
5.	Apakah komunikasi gender di Desa Simpang NV sudah sesuai dalam penerapannya?	“Ya selayaknya komunikasi, kalau ada beda pendapat diselesaikan bareng-bareng.”
6.	Apakah Desa Simpang NV mendukung untuk komunikasi gender yang	“Paling ya karena gak hadir dari awa, misal kalau ada acara kumpul ketinggalan trus salah paham. Ya salah paham aja abis itu lancar-

	baik?	lancar aja.”
7.	Apa faktor yang menyebabkan terlaksana dan tidak terlaksananya komunikasi gender di Desa Simpang NV?	“Kalau baik ya berjalan lancar, kalau engga ya agak debat sedikit.”
8.	Bagaimana dampak komunikasi gender yang tidak baik?	“Mungkin akan ada perselisihan dan kegiatan tidak akan berjalan lancar, ada kendala dari komunikasinya.”
9.	Apa yang anda ketahui tentang seks dan gender?	“Mungkin ya, seks lebih kekegiatannya, kalau gender ke orangnya.”
10.	Bagaimana tanggapan anda tentang kekerasan seksual?	“Namanya kekerasan ya gak baik, jangan sampai kejadian.”
11.	Apakah anda pernah atau mengetahui seseorang yang mengalami kekerasan seksual?	“Iya, pernah. Temen saya, tapi udah lama. Kalau saya pernah mengalami ya paling kaya pelecehan di siulin orang atau digoda di jalan.”
12.	Menurut anda, bagaimana cara pencegahan supaya terhindar dari kekerasan seksual?	“Caranya ya jaga diri, kalau misal udah gak nyaman atau mencurigakan mending lari.”
13.	Adakah pesan atau masukan untuk korban maupun masyarakat terkait kekerasan seksual?	“Pesannya semoga jangan sampai ada lagi, kasian yang jadi korban, pasti ada rasa takut atau trauma, ada efek pastinya, jadi jangan ada kejadian lahi.”

Lampiran 12

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Masshuri



Wawancara dengan Bapak Sunarto



Wawancara dengan Ajeng Dwi K.S

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Farhan Uji Alviansyah, akrab dipanggil Farhan. Lahir di Lampung Tengah, 23 Juni 2001. Putra dari Bapak Alm. Mujianto dan Ibu Puji Lestari. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Swasta 02 GPM Kab. Lampung Tengah tahun 2007 selesai pada tahun 2013, melanjutkan pendidikan SMP Gula Putih Mataram Lampung Tengah selesai pada tahun 2016 dan melanjutkan SMA Negeri 01 Raman Utara selesai pada tahun 2019. Penulis merupakan mahasiswa S1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, masuk pada tahun 2019 melalui jalur mandiri.